

**BANTUAN MODAL PROGRAM SIMPAN PINJAM
KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) DALAM PENGEMBANGAN
USAHA MASYARAKAT DI GAMPONG GAROT
KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RIVA NUR A'LA
NIM. 190404065

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445H/2023M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

RIVA NUR A'LA

NIM. 190404065

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A

NIP : 197405222006041003



Rusnawati, S.Pd., M.Si.

NIP : 197703092009122003

SKRIPSI

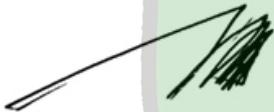
**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Diserahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh ;
RIVA NURA'LA
NIM. 190404065**

**Pada Hari/Tanggal
Senin, 20 November 2023 M
06 Jumadil-Ula 1445 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A.
NIP. 197405222006041003**

Sekretaris,



**Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003**

Penguji I,



**Fakhruddin, S.E., M.M.
NIP. 196406162015111002**

Penguji II,



**Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.
NIP. 199111272006041003**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Riva Nur A'la

NIM : 190404065

Jenjang : Strata Satu (S-I)

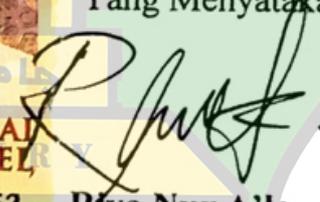
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 November 2023

Yang Menyatakan,




Riva Nur A'la

NIM. 190404065

MOTTO

“ Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan ”

-Boy Candra



ABSTRAK

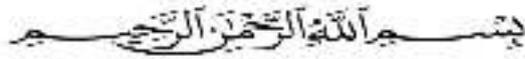
Skripsi ini berjudul **Bantuan Modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar**. Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong garot dalam 3 tahun terakhir tampak berusaha keras memberikan kesempatan membantu kaum perempuan yang berpenghasilan rendah dalam memenuhi modal usaha dengan bunga modal yang lebih rendah dibandingkan dengan bank. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dan (2) bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat setelah mendapatkan bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahap- tahap yang telah ditentukan. Perkembangan ekonomi masyarakat setelah mendapatkan bantuan modal dari program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot sudah dapat terpenuhinya sebagian aspek kebutuhan hidup bagi anggota kelompok SPP Dusun Teladan Gampong Garot, serta memberikan perubahan kepada masyarakat terutama bagi kaum perempuan dalam pengembangan usahanya.

Kata Kunci: *Bantuan Modal, Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan, Pengembang Usaha*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji serta syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah Swt Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dan kita semua dapat merasakan nikmat hidup yang penuh barokah ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa kita selaku umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-menderang seperti sekarang ini. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “ **Bantuan Modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dalam Pengembangan Masyarakat di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar** “

Dalam penyelesaian proposal skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada :

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda tercinta Amri Nur dan Ibunda tercinta Yusnidar yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan juga kasih sayang, juga pengorbanan yang tiada tara demi kesuksesan masa depan saya. Begitu juga kepada Adik saya Elvi Syuraini, dan Acut saya Raihan Nul Zakiah, serta keluarga

besar yang ikut mendukung dan juga mendoakan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh serta jajarannya.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.P.d, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si, sebagai Wakil Dekan I, Bapak Fairuz., S.Ag., MA, sebagai Wakil Dekan II, Bapak Dr. Sabirin., S.Sos.I.,M.Si, sebagai Wakil Dekan III.
4. Ibu Dr. Rasyidah,M.Ag, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, Bapak Azhari.S.Sos.M.A, selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Dr. T. Lembong Misbah,S.Ag.,M.A selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis, serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama diperkuliahkan.
6. Pembimbing I Bapak, Dr. T. Lembong Misbah,S.Ag.,M.A yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada penulis.
7. Ibu Rusnawati, S.Pd.,M.Si. sebagai pembimbing II yang selalu memberikan semangat, bimbingan juga semangat bagi penulis sehingga penulis mudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat saya tercinta Tamala Azizah dan Siti Salsabila Putri yang telah memberikan support serta Doanya untuk saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada untuk bestie-bestie saya personil grup Saudara Beda Darah, terkhusus untuk Putri Balqis, Eva Elviana, Nisaul Jannah, Thamara Putriani dan kepada teman-teman angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan.
10. Kepada sahabat terbaik dan tercinta saya Eliyanda Shofia, Ulfia Zahwa dan Nurmalis yang telah memberikan dukungan serta Doa untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada bestie saya Mikial Bulqiah yang selalu jadi temen curhat dan juga memberikan dukungan serta Doa untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Kepada diri saya sendiri karena tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terima kasih sudah tetap kuat dan tetap bertahan hingga saat ini. You made it to finish line.

Penulis berharap kritik dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 29 Agustus 2023

Penulis,

Riva Nur A'la

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Penjelasan Istilah..... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 9

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan 9

B. Deskripsi Teori..... 14

1. Teori Modal Usaha..... 14

2. Teori Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)..... 21

3. Teori Pengembangan Usaha..... 26

BAB III METODE PENELITIAN..... 31

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian 31

B. Pendekatan dan Metode Penelitian 31

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 32

D. Subjek Atau Informan Penelitian 32

E. Teknik Pengumpulan Data..... 34

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data..... 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 38

A. Profil Gampong Garot..... 38

1. Sejarah Gampong Garot 38

a. Letak Geografis 39

b. Letak Topografis 39

c. Perekonomian Gampong 40

d. Sosial dan Budaya 41

2. Profil Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) 42

3. Profil Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) 43

a. Jenis Kelompok 44

b. Fungsi-fungsi Kelompok..... 45

B. Hasil Penelitian 45

1. Proses Pelaksanaan Bantuan Modal Program Simpan Pinjam
Kelompok Perempuan 45

a. Tahap Pembentukan Kelompok 47

b. Tahap Pengajuan Proposal 53

c. Tahap Penyeleksian..... 56

d. Tahap Pencairan Dana..... 59

e. Tahap Pengembalian Dana..... 61

2. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Setelah Mendapatkan Bantuan
Modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) 64

a. Permodalan 67

b. Pendapatan 71

c. Keadaan Tempat Tinggal 74

d. Pendidikan Anak 78

e. Pelayanan Kesehatan..... 80

f. Pemilikan Kendaraan 81

BAB V PENUTUP..... 70

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

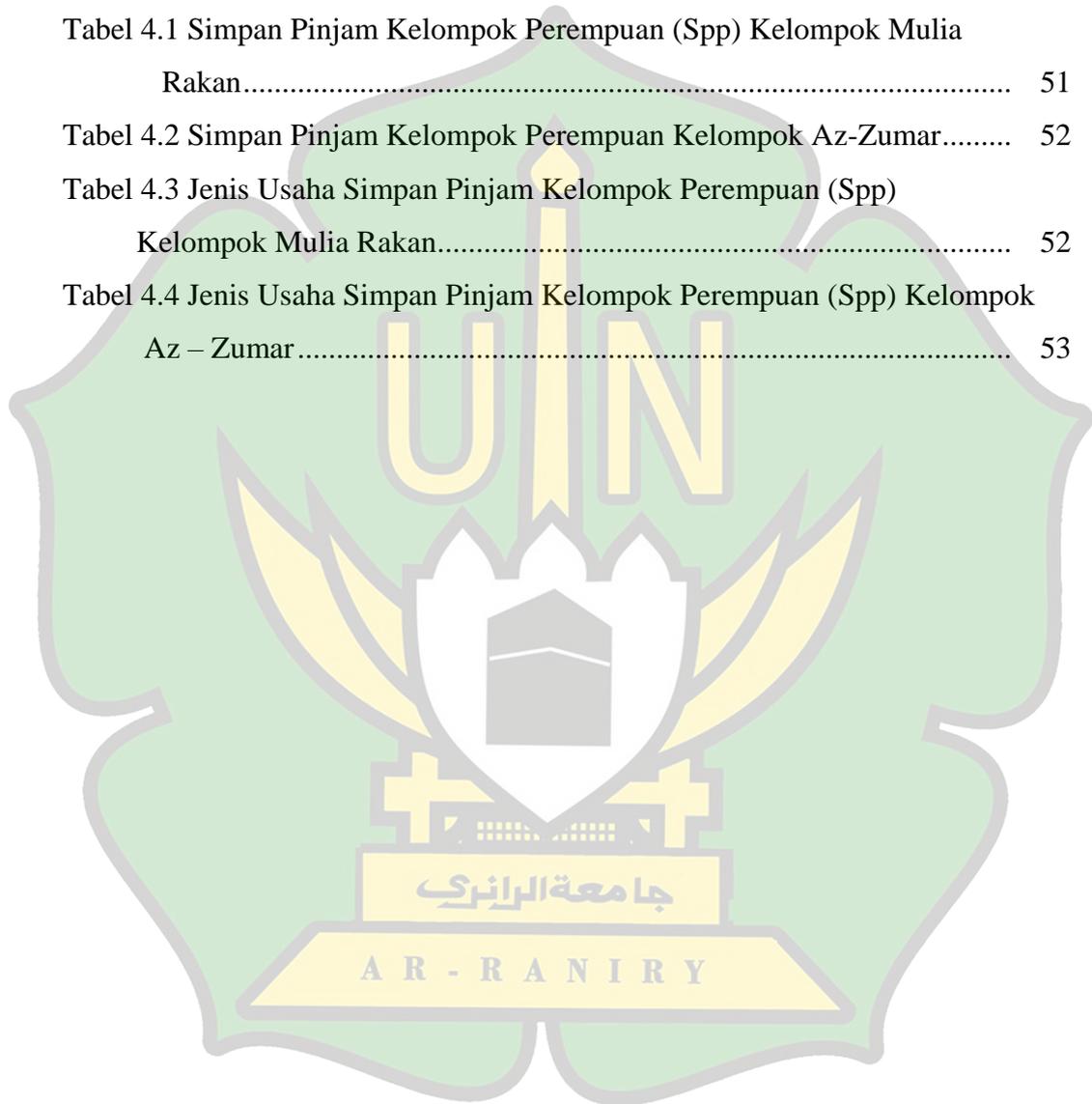
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Tabel Informan Penelitian	33
Tabel 4.1 Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Kelompok Mulia Rakan.....	51
Tabel 4.2 Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Kelompok Az-Zumar.....	52
Tabel 4.3 Jenis Usaha Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Kelompok Mulia Rakan.....	52
Tabel 4.4 Jenis Usaha Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Kelompok Az – Zumar	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 Instrument Wawancara
- Lampiran 5 Dokumen Kegiatan
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang belum dapat diselesaikan sampai sekarang ini. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek kemiskinan muncul dalam berbagai cara seperti, pendapatan rendah, internalisasi budaya kemiskinan, kepemilikan yang rendah dari mereka yang mampu dan tidak mengintegrasikan orang miskin kedalam institusi sosial yang ada. Untuk dapat mengatasinya setiap pihak yang terlibat harus berusaha dan bekerja keras. Kemiskinan alami, kemiskinan struktural dan kesenjangan antar wilayah adalah tiga perspektif tentang kemiskinan. Masalah pengangguran lebih dipicu oleh terbatasnya kesempatan dan peluang bagi para pekerja di gampong. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi multidisiplin dengan komponen pembelajaran, pengembangan dan penggunaan keterampilan baru.¹

Belajar dari kegagalan dalam menangani masalah kemiskinan khususnya di daerah perdesaan, maka pemerintah pusat maupun daerah selama ini telah melaksanakan berbagai program penanggulangan kemiskinan, salah satunya adalah Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP). Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) merupakan suatu program simpan pinjam khusus bagi kaum perempuan

¹ Sinolah, "Peranan Simpan Pinjam Perempuan Dalam PNPM-MP Untuk Kesejahteraan Masyarakat." *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. Vol. 4 No. 2, (2019), hal. 33.

berupa dana bergulir yang disalurkan untuk usaha peningkatan kesejahteraan kaum perempuan melalui kelompok simpan pinjam kaum perempuan.

Pengembangan usaha kecil menawarkan harapan untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Namun, usaha kecil terus mendominasi kegiatan ekonomi di Gampong Garot saat ini. Karena kurangnya pembiayaan yang tersedia, pemilik usaha kecil masih kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka sebab sulit mendapatkan modal pinjaman dari bank atau rentenir karena persyaratan administrasi dan teknis yang diminta oleh bank sulit dipenuhi. Ketiadaan dana menyebabkan terhambatnya proses pengembangan usaha karena permodalan sangat penting bagi pengembangan usaha masyarakat.

Menurut Ketua Kelompok SPP, Ibu Nurmiati merasa sangat tertolong dengan penambahan pinjaman yang diberikan oleh pihak Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot. Masyarakat Gampong khususnya bagi kaum perempuan yang meminjam dana SPP dimana lingkungannya lebih fokus pada usaha dagang/jualan. Berikut nama kelompok Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot dan jenis-jenis usahanya yaitu : jual kue, token pulsa, bengkel, ayam potong, kelontong, sarapan pagi, catering.

Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, termasuk dalam unit usaha BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) yang keuangannya

di kelola oleh Gampong. Pelaksanaan Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot pada tahun 2010 sampai dengan 2020 masih secara sistem konvensional. Namun, sekarang berbeda pelaksanaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot sejak tahun 2021 sampai dengan saat ini sudah berjalan secara sistem syariah.²

Dalam proses pengajuan pinjaman dilakukan dengan melakukan survei, memasukan proposal, didata untuk menentukan layak atau tidak, jenis usahanya, berapa besar pinjamannya, sesuai dengan usaha atau tidak, pinjaman itu harus sesuai dengan usaha dan kebutuhan itu secara formalnya, secara prakteknya bisa berbeda-beda berdasarkan kebijakan tim.

Dalam proses pencairan dana yang diberikan pihak Simpan PinjamKelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot menggunakan akad Murabahah dan juga akad Wakalah. Jika proposal pinjaman lolos persyaratan, maka pihak yang mengajukan kepada pihak Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) akan memberikan pinjaman kepada pengurus kelompok. Dalam proses akad pencairan dana, wajib disaksikan oleh dua orang saksi yaitu Kechik Gampong atau Aparatur Gampong.

Dalam proses pengembaliannya pada umumnya selama satu tahun 12 persen lalu diubah menjadi 10 persen, menetapkan margin kepada peminjam

²Hasil Observasi Penulis, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

sebesar 1% setiap bulannya dan dua bulan terakhir tidak ada bunganya. Namun, sejak sudah menggunakan sistem syariah, hanya secara bentuk ijab kabul, pemberian uang, tidak ada jasa dan tidak ada bunganya sekedar hanya pemberian infaq dan bagi hasil.³

Selama pelaksanaan peminjaman Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot untuk membantu masyarakat miskin tidak ada kendala dalam pelaksanaannya. Bahkan pinjaman dari RP. 2.000.000 hingga pinjaman RP. 10.000.00 dapat diberikan tidak ada persyaratan untuk angunan, sehingga waktu pinjaman tidak menjadi masalah karena sebagian besar peminjam adalah penduduk asli orang Gampong Garot yang meminjamkan uang secara berkelompok.

Dengan adanya kegiatan Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot dapat mengubah sebagian besar masyarakat khususnya bagi kaum perempuan yang sebelumnya hanya sebatas Ibu Rumah Tangga dan sekarang sudah ada pekerjaan sampingan yang mempunyai penghasilan sendiri guna untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Bantuan Modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.”

³Referensi Penulis, Pada Tanggal 28 Januari 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah didalam penelitian ini :

1. Bagaimana proses pelaksanaan bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat setelah mendapat bantuan modal dari Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian program SPP dalam pengembangan masyarakat diantaranya :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk mengetahui perkembangan ekonomi masyarakat setelah mendapat bantuan modal dari Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diharapkan dapat diambil oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoriti
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan
 - b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian yang lebih mendalam di gampong Garot kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai pengetahuan tentang Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
 - b. Memberikan pemahaman bagi mahasiswa/i tentang program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

E. Penjelasan Istilah

Agar pembaca lebih memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Modal

Menurut Munawir Pengertian modal adalah hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.⁴

Jadi pengertian modal adalah menggambarkan bentuk penanaman dana yang diperoleh serta modal menjadi bagian

⁴Ike Novalia, “ Modal: Pengertian Jenis Manfaat Dan Contohnya“, Finansial.com, diakses 10 desember 2022, <https://www.finansialku.com/definisi-modal-adalah/>

penting bagi perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha tersebut.

2. Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Menurut Lana Pinjaman adalah suatu perjanjian antara orang yang meminjam dengan badan/orang yang memberi pinjaman. Pengertian Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Menurut Umar Burhan, simpan pinjam adalah suatu usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota dalam jumlah dan waktu tertentu sesuai dengan bunga yang telah di sepakati.⁵

Jadi Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) merupakan kegiatan memberikan dana untuk kelompok perempuan yang terlibat dalam kegiatan simpan pinjam.

3. Pengembangan Usaha Masyarakat

Menurut Anoraga Pengembangan suatu usaha merupakan sebuah tanggungjawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas.⁶

Pengertian pengembangan usaha menurut Mahmud Mach Foedz merupakan suatu pelaksanaan perdagangan oleh sekelompok individu

⁵Asror Hazinatul Nunung, Pengaruh Dana Simpan Pinjam Untuk Perempuan Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, Banten : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2020.

⁶ Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era-Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 66.

yang terstruktur untuk menghasilkan keuntungan dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi keinginan pelanggan dicirikan sebagai pengembangan bisnis.⁷

Jadi pengembangan usaha masyarakat merupakan Jika hal inidapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besar harapan untuk bisamenjadikan usaha yang semula kecil bahkan menjadi usaha besar.



⁷Tanjilia,Nurjannah, " *Pengembangan Usaha Menurut Para Ahli*", Tekna-teknocom, diakses 1 september 2022, <https://www.teknatekno.com/23843/pengembangan-usaha-menurut-para-ahli.html>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapat bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan penelitian lain. Penelitian mengenai bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) dalam pengembangan usaha masyarakat sudah banyak dibahas, akan tetapi penelitian ini dengan kajian yang penulis teliti. Penelitian melakukan tahapan beberapa skripsi terkait dengan pengkajian, antara lain :

1. Penelitian, Muslimah Sulaiman, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry melakukan penelitian tentang *Analisis Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Pada Usaha Mikro Dan Peranannya Dalam Mengurangi Kemiskinan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. Metode penelitian yang dilakukan penelitian lapangan digunakan untuk mengumpulkan data primer untuk metode pengumpulan data penelitian ini, dan penelitian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Mengenai aspek teknis wawancara dan pengumpulan data observasional. Hasil penelitian yang dilakukan Pengurus Koperasi Perempuan Desa Pasar terlebih dahulu memantau pengawas atau pengurus Koperasi Perempuan Pasar Desa, memberikan formulir pinjaman kredit bagi anggota yang ingin meminjam dana SPP, dan anggota Koperasi Wanita juga mengikuti penelitian Sistem

Pengelolaan Dana Simpan Pinjam (SPP) Kelompok Wanita PNPM Mandiri di Kabupaten Sakti. Sesudah mengikuti prosedur, para peserta dapat memeriksa daftar tunggu pinjaman untuk melihat kapan peminjam akan menelepon. Tingkat keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri (SPP) berkembang dengan baik dan meningkatkan pendapatan kelompok usaha yang dikelola oleh anggota Koperasi Perempuan. Selain itu, dengan mengelola uang SPP sesuai syariah dan menawarkan layanan bebas bunga kepada peminjam, prinsip-prinsip ekonomi syariah ditegakkan.⁸

2. Penelitian, Ismaini Safitri, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry melakukan penelitian tentang *Analisis Praktik Akad Murabahah Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di UPK Syari'ah Lembah Sigupai Menurut Hukum Ekonomi Syariah*. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian perpustakaan (*libraryresearch*). Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mekanisme simpan pinjam perempuan (SPP) pada UPK syari'ah kecamatan lembah sabil di lakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: tahap pembinaan kelompok, tahap pengajuan proposal, tahap penyeleksian, tahap

⁸Muslimah Sulaiman, Analisis Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Pada Usaha Mikro Dan Perannya Dalam Mengurangi Kemiskinan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Pedesaan Digampong Pasar Kota Bakti Kec.Sakti). *Skripsi*, Banda Aceh : Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.

pencairan pinjaman, dan tahap pengembalian pinjaman. Kemudian praktik akad murābahah pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) pada UPK syari'ah belum mempergunakan modal dana pinjaman tersebut sesuai dengan isi permohonan yang tertera dalam proposal, berdasarkan tinjauan hukum ekonomi syari'ah dari segi praktik akad murābahah pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) belum sesuai dengan konsep muamalah dikarenakan barang yang ditransaksikan belum sepenuhnya milik UPK, sementara keuntungan dari barang yang ditransaksikan sudah ditentukan sebesar 1% tiap bulannya. Diharapkan kepada pihak UPK syari'ah kecamatan lembah sabil agar menerapkan sistem syari'ah dengan sebaik-baiknya, dan kepada pihak peminjam agar dana yang diberikan oleh pihak UPK dialokasikan untuk keperluan produktif bukan untuk keperluan konsumtif lainnya.⁹

3. Penelitian, Hayatul Khusna, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, melakukan penelitian tentang *Analisis Dampak Program PNPM Terhadap Pemberdayaan Kelompok Simpan Pinjam (SPP) Ditinjau Dari Pendekatan Masalah*. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari hasil

⁹Ismaini Sapitri, Analisis Praktik Akad Murabahah Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Di UPK Syari'ah Lembah Sigupai Menurut Hukum Ekonomi Syariah. *Skripsi*, Banda Aceh : Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.

wawancara. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa bantuan modal PNPM-MP terhadap dana SPP sesuai dengan konteks Islam, dengan pemberian modal PNPM anggota SPP mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya”.¹⁰

4. Penelitian, Siti Humairoh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Antasari melakukan penelitian tentang *Peranan Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Didesa Kecamatan Sungai Pinang*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan survey langsung ke objek penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Hasil dari penelitian yang dilakukan pelaksanaan program dana bergulir simpan pinjam perempuan (SPP) ini program dana bergulir SPP di kecamatan sungai pinang ini sudah berjalan selama 11 tahun dengan modal awal pendanaan mulai dari tahun 2008-2013 Rp 973.000.000.00 sampai Mei 2020 Rp 2.379.288.686.00. Dengan adanya program ini sudah dapat membantu Rumah Tangga Miskin(RTM) termasuk kaum perempuan dalam meningkatkan kemampuan dan keaktifan mereka dengan cara memberikan modal pinjaman untuk membuka usaha”.¹¹

¹⁰Hayatul Khusna, Analisis Dampak Program PNPM Terhadap Pemberdayaan Kelompok Simpan Pinjam (SPP) Ditinjau Dari Pendekatan Masalah. *Skripsi*, Banda Aceh : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.

¹¹Siti Humairoh, Peranan Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Desa Dikecamatan Sungai Pinang. *Skripsi*, Banjarmasin : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari, 2020.

Originalitas penelitian mengungkapkan perbedaan dan persamaan dalam bidang penyelidikan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencegah adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Akibatnya, akan jelas aspek mana dari penelitian peneliti yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan di mana ada kesamaan. Ketika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel daripada deskripsi presentasi, akan lebih mudah untuk memahami dalam situasi ini. Hasilnya, peneliti menampilkannya dalam tabel seperti di bawah ini:

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muslimah Sulaiman , 2018, Analisis Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Pada Usaha Mikro dan Peranannya Dalam Mengurangi Kemiskinan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam	Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian lapangan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda • Menggunakan teknik penelitian lapangan dan penelitian literatur
2.	Ismaini Sapitri, 2020, Analisis Praktik Akad Murabahah Pada Kelompok Simpan Pinjam	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif • membahas 	<ul style="list-style-type: none"> • lokasi penelitian • objek kajian berdasarkan tinjauan hukum ekonomi

	Perempuan di UPK Syari'ah Lembah Sigupai Menurut Hukum Ekonomi Syari'ah	penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.	menggunakan akad murabahah dan akad wakalah	syari'ah
3.	Hayatul Khusna, 2018, Analisis Dampak Program PNPM Terhadap Pemberdayaan Kelompok Simpan Pinjam (SPP) Ditinjau Dari Pendekatan Masalah	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> Berkaitan dengan program Simpan Pinjam (SPP) 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif .
4.	Siti Humairoh, 2020, Peranan Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Didesa Kecamatan Sungai Pinang	Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk studi kasus	<ul style="list-style-type: none"> Dalam konteks program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam perekonomian masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian Menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus

B. Deskripsi Teori

1. Modal Usaha

a. Teori Modal Usaha

Modal usaha adalah berupa uang tunai atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu perusahaan, merupakan komponen yang sangat penting. Dalam hal ini modal dapat dipahami sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan

bisnis. Namun harus dipahami bagaimana pun bahwa uang dalam segala usaha sangat diperlukan.¹²

Faktor suatu usaha yang harus ada sebelum melakukan kegiatan usaha adalah modal. Dalam modal usaha terdapat berbagai teori dari para ahli, salah satunya adalah teori modal usaha menurut Riyanto, mengungkapkan bahwa besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Menurutnya, menjalankan usaha membutuhkan sejumlah modal, termasuk kemauan, pengalaman, keberanian, pengetahuan, jaringan, dan modal dalam bentuk uang. Namun, sebagian besar individu enggan memulai usaha karena kesulitan mendapatkan modal berupa uang. Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal dapat diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output dalam industri.¹³

Jenis usaha yang dijalankan menentukan jumlah modal yang dibutuhkan secara umum, orang mengetahui berbagai jenis usaha

¹²Ikhsan Habibi Nasution, Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Dikecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*, Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018.

¹³Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 236

mikro, kecil, menengah, dan besar, dan setiap jenis usaha membutuhkan modal dalam batas-batas tertentu.

b. Macam- Macam Modal Usaha

Pengertian masing-masing modal dapat dilihat dari macam-macam modal dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Modal Sendiri : Menurut Mardiyatmo adalah uang yang dihimpun oleh seseorang pemilik usaha secara pribadi. Modal sendiri meliputi tabungan, hadiah, hibah dan sumberlainya.

Kelebihan modal sendiri diantaranya :

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relative lama.
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri diantaranya :

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlah relatif terbatas.

b) Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dan calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.

c) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.¹⁴

2) Modal Asing (Pinjaman) : Modal pinjaman sering dikenal sebagai modal asing adalah uang yang biasanya diperoleh melalui pinjaman dari sumber selain koperasi. Keuntungan dari modal pinjaman adalah tersedia dalam jumlah besar dan memiliki jumlah yang tidak terbatas. Kelebihan modal asing (pinjaman) diantaranya :

a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

¹⁴Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), hal. 90.

Kekurangan modal asing (pinjaman) diantaranya :

- a) Dikarenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga, biaya administrasi, biaya provinsi dan komisi, materai, dan asuransi.
 - b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
 - c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban bagi moral atas utang yang belum atau akan dibayar.
- 3) Modal Patungan : Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal bisnis selain uang atau pinjaman dengan berbagai jenis kepemilikan di perusahaan dengan orang lain. Perjanjian antara perusahaan-perusahaan ini mengatur hak dan kewajiban semua pihak yang berkerja sama, termasuk pembagian keuntungan, kerugian, dan biaya-biaya lainnya.¹⁵

¹⁵ Danang Faizal Furqon, Pengaruh Modal Usaha Lama dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Dilemah Duwur Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

c. Sifat-Sifat Modal Serta Jenisnya

Beberapa sifat yang dimiliki modal sekaligus merupakan sebab meningkatnya perhatian terhadap modal yaitu :

- 1) Modal mempunyai sifat produktif yaitu meningkatkan kapasitas produksi dua hal yang dapat dijual belikan dalam pasar modal pada saat tertentu dan jasa atau service. Modal yang produktif adalah dapat memberikan pendapatan dengan jumlah biaya yang minimum.
- 2) Modal mempunyai sifat prospektif, yaitu modal dapat mempertahankan atau meningkatkan produksi dalam waktu yang akan datang. Sifat ini terwujud apabila sebagian daripada pendapatan yang diterima hari ini dapat disisihkan. Masalah pokok dari usaha kecil ialah bagaimana menyisihkan sebagian daripada pendapatannya yang hanya cukup bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
- 3) Pertumbuhan modal berhubungan erat dengan faktor produksi kerja, karena modal digunakan bersama-sama dengan kerja.
- 4) Modal dapat meningkatkan pemakaian tenaga kerja misalnya di daerah yang tanah pertaniannya terbatas. Dengan menambahkan modal dapat mengintensifkan pengusahanya sehingga tenaga kerja yang digunakan dalam Usaha Kecil meningkat. Hal ini sekaligus meningkatkan produksi dan pendapatan, ini berarti pula upah kerja dapat ditingkatkan

dengan penambahan modal. Selanjutnya modal dapat pula menghemat tenaga kerja.¹⁶

d. Indikator Modal Usaha

1) Struktur permodalan : Modal Sendiri dan Modal Pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

2) Pemanfaatan Modal Tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.

¹⁶Ely Safanah, “ Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelanganon Gresik.” *Jurnal Riset Entrepreneurship*. Vol. 1 No. 2, (2018), hal. 64-76.

3) Hambatan Dalam Mengakses Modal Eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatlan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

4) Keadaan Usaha Setelah Menambahkan Modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.¹⁷

2. Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

a. Teori Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Dalam penjelasan Petunjuk Teknik Operasional (PTO) IV mengungkapkan bahwa Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam.

Menurut Rudianto, mengungkapkan bahwa simpan pinjam adalah yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota yang memerlukan bantuan modal. Sedangkan menurut TK PKK Penjelasan IV pengertian dari kegiatan simpan pinjam bagi kelompok perempuan (SPP) yaitu kegiatan dari kelompok perempuan pada masyarakat pedesaan dalam rangka mengelola modal atau keuangan

¹⁷Windasari, Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Pada Sentra Kaos Suci Bandung. *Skripsi*, Bandung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia, 2020.

milik bersama untuk memenuhi serta mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rumah tangga diantara anggota-anggotanya.¹⁸

b. Tujuan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Secara umum tujuan dari kegiatan SPP ini adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan. Sementara itu, tujuan khusus dari kegiatan SPP ini adalah mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun ketentuan dasar.¹⁹ Adapun ketentuan dasar adalah sebagai berikut:

- 1) *Kemudahan*, artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat agunan.
- 2) *Terlembagakan*, artinya dana kegiatan spp disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman.
- 3) *Keberdayaan*, artinya ialah bagaimana proses pengelolaan didasari oleh keputusan yang profesional oleh kaum perempuan dengan

¹⁸Dinda Mardhatillah Saiful, Analisis Bantuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Simpan Pinjam Perempuan (PNPM-MP-SPP) Dalam Kemaslahatan Masyarakat Desa Garot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. *Skripsi*, Banda Aceh : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.

¹⁹Siti Hasanah, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)." *Sawwa : Jurnal Studi Gender*. Vol. 9 No.1, (2013), hal. 77.

mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna untuk meningkatkan kesejahteraan.

- 4) *Pengembangan*, artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan.
- 5) *Akuntabilitas*, artinya dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.²⁰

c. Sasaran, Bentuk Kegiatan dan Ketentuan Kelompok Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

1) Sasaran

Sasaran dari Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) menargetkan masyarakat khususnya kaum perempuan berpenghasilan rendah yang bekerja dan membutuhkan pembiayaan untuk usaha atau kebutuhan dasar mereka melalui kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang sudah ada sebelumnya. Tujuan program ini paling baik dilayani dengan berfokus pada keluarga yang miskin, dan membutuhkan modal usaha untuk meningkatkan produktivitas dari keluarga.

2) Bentuk Kegiatan

Bentuk Kegiatan SPP adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum

²⁰Hayatul Khusna, Analisis Dampak Program PNPM Terhadap Pemberdayaan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Ditinjau Dari Pendekatan Masalah. *Skripsi*, Banda Aceh : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.

perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman.

3) Ketentuan Kelompok Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Dalam kelompok Simpan Pinjam Kelompok Perempuan mempunyai ketentuan sebagai berikut :

- a) Beranggotakan perempuan yang mempunyai ikatan pemersatu dan saling mengenal minimal satu tahun
- b) Mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan aturan pengelolaan dana simpanan dan dana pinjaman yang telah disepakati
- c) Telah mempunyai modal dan simpanan dari anggota sebagai sumber dana pinjaman yang diberikan
- d) Kegiatan pinjaman masih berlangsung dengan baik
- e) Mempunyai organisasi kelompok dan administrasi secara sederhana. Dalam hal pengembalian dana, dana tersebut hanya boleh digunakan untuk kegiatan dalam SPP, baik oleh kelompok lama, maupun kelompok baru, sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari pengelolaan dana bergulir tersebut sehingga dalam hal pengembalian dapat mengikuti syarat dan prosedurnya.²¹

²¹Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, (Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Pedesaan, Jakarta, 2010), hal. 05.

d. Sistem Proposal Pengajuan Dana Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Persyaratan pengajuan dana pinjaman yaitu setiap kelompok wajib mengajukan proposal pengajuan dana dengan melampirkan:

- 1) Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami dan istri, fotokopi Kartu Keluarga (KK). Program SPP memberikan dana pinjaman secara berkelompok dengan jumlah minimal 8 orang dan maksimal 15 orang
- 2) Proposal yang telah diajukan selanjutnya akan diproses dan diverifikasi terlebih dahulu.
- 3) Proses verifikasi memerlukan evaluasi dan validasi proposal yang diajukan oleh kelompok SPP. Proposal ini mencakup berbagai topik, termasuk pengalaman sebelumnya dengan kegiatan simpan pinjam, kepatuhan kelompok terhadap persyaratan, kondisi yang terkait dengan kegiatan simpan pinjam, penilaian modal, kualitas pinjaman, administrasi, dan manajemen, pendapatan dan likuiditas, evaluasi rencana kegiatan yang unik, dan jumlah rumah tangga berpenghasilan rendah yang mungkin memenuhi syarat sebagai penerima manfaat.
- 4) Sebelum proposal disetujui, dilakukan survey terhadap jenis usaha dan kelayakan peserta untuk menerima program. Survey terhadap jenis usaha dilakukan untuk melihat usaha yang

dikelola oleh peserta, kriteria yang dilihat dalam survai adalah bahwa peserta memang memiliki usaha dan keberlanjutan usaha yang dikelola

- 5) Kelayakan untuk menerima program meliputi kondisi peserta yang tergolong RTM serta kesanggupan peserta untuk mengembalikan angsuran per bulan.²²

3. Pengembangan Usaha Masyarakat

a. Teori Pengembangan Usaha

Pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha. Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara.²³

Menurut Panji Anoraga dalam Mega Andriani mengungkapkan, bahwa pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap

²² Syafruddin Ritonga, dkk, “ Sosialisasi Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Didesa Marjandi Pematang.” *Jurnal Pelita Masyarakat*. Vol. 2 No. 2, (2021), hal. 108.

²³ Fitria Waluyo, “ *Strategi Pengembangan Usha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus:Perkampungan Industri Karanganyar Pesawaran)*”, diambil dari <http://digilib.unila.ac.id/31786/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, pada 29 Juli 2023.

wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi menengah bahkan menjadi sebuah usaha yang lebih besar.²⁴

Joseph Schumpeter adalah ahli ekonomi yang terkemuka mengenai teori pembangunan ekonomi. Teori tersebut pertama kali dikemukakan pada tahun 1911. Joseph Schumpeter berkeyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Joseph Schumpeter mengemukakan bahwa wirausahawan menghasilkan inovasi dengan menciptakan kombinasi baru dengan faktor produksi seperti teknologi dan teknik. Pengusaha berinovasi dengan memperkenalkan produk baru, membuka pasar baru, sumber input baru, atau bentuk organisasi baru.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha, yang mana kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa kewirausahaan masyarakat yang mampu melihat peluang untuk membuka usaha baru maupun memperluas usaha yang telah ada. Dengan pembukaan usaha baru dan perluasan usaha, tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya.²⁵

²⁴Windasari, Pengaruh Modal Usaha..., hal. 35.

²⁵Binus University, Teori Kewirausahaan Destruksi Kreatif: Penghancuran cara lama untuk jalan Baru, diambil dari <https://binus.ac.id/malang/2021/06/teori-kewirausahaan-destruksi-kreatif-penghancuran-cara-lama-untuk-jalan-baru/>, pada 8 agustus 2023.

Menurut Steinfeld Pengembangan usaha adalah aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti pedagang kaki lima yang tidak memiliki surat izin tempat usaha.²⁶

b. Tahap Pengembangan Usaha

Menurut Budiarta seorang pengusaha untuk melakukan pengembangan usaha umumnya melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

1) Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan operasional.

2) Penyaringan Ide/Konsep Usaha

Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik.

3) Pengembangan Rencana Usaha (Business Plan)

Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya

²⁶Risda Pratiwi, Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut CV.UUL Jaya Didesa Kebun Lada, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat). *Skripsi*, Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan.

4) Implementasi Rencana Usaha Dan Pengendalian

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.²⁷

c. Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-undang No. 11 tahun 2009, tentang kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari undang-undang diatas dapat kita cermati bahwa bahwa ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan sandang, pangan, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiriitual kita

²⁷Riadi Muchlisin, *Pengembangan Usaha (Pengertian, Jenis, Strategi dan Tahapan)*, <https://www.kajianpustaka.com/2020/03/pengembangan-usaha-pengertian-jenis-strategi-dan-tahapan.html>, diakses 23 Maret 2023.

hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Menurut Badan Pusat Statistik indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembangan kesejahteraan masyarakat ada delapan pendapatan, pengeluaran, keadaan dan fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, untuk menemukan sebuah penelitian maka harus menemukan batasan tersebut. Membatasi penelitian adalah suatu upaya dimensi masalah dan batasan yang akan diteliti. Fokus objek penelitian disini adalah Bantuan Modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Gampong Garot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar”.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁸

Penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang mengembangkan secara rinci.²⁹

²⁸LexyIMoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 04.

²⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.157.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Gampong Garot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Gampong Garot terletak pada wilayah datar pesisir pantai barat Aceh Besar yang memiliki bentuk linier. Gampong Garot yang terdiri dari 5 dusun : Kopri, Indah, Melati, Teladan, dan Dusun Garot. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2023 sampai Agustus 2023, penelitian ini terhitung 8 bulan.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Penelitian Awal	Keterangan
1.	10 Januari 2023	Pengambilan data
2.	28 Maret 2023	Pengumpulan data
3.	25 April 2023	Pengolahan data
4.	12 Mei 2023	Pelaporan data
5.	15 Agustus 2023	Pelaporan data

D. Subjek Atau Informan Penelitian

Informan penelitian didalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive

³⁰ Mulyana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Raja Grafindo,2003).

sampling yang berarti teknik yang pengambilan sampel bersumber dari datanya dengan pertimbangan tertentu.³¹

Maka dari itu peneliti memilih informan yang terlibat terkait dengan penelitian ini. Jumlah informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu 9 orang terdiri dari ketua kelompok SPP, ketua BUMG Gampong, Anggota SPP, Keuchik/sekretaris Gampong dan masyarakat.

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Alasan
1.	Ketua kelompok SPP	2	Karena ketua kelompok SPP adalah orang yang memiliki peran penting dan mengetahui segala aspek yang ada mengenai modal dari program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) sehingga mereka bisa memberikan informasi yang rinci.
2.	Anggota SPP	4	Karena anggota SPP merupakan peminjam dan anggota nya sebagai calon peminjam harus memenuhi kriteria kelayakan yang di beri untuk mendapat pinjaman.
3.	Keuchik/Sekretaris	1	Karena keuchik/sekretaris adalah sebagai perangkat gampong yang berperan dalam sebagai saksi atau penanggung jawab dalam proses pencairan dana SPP.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RDD*, (Bandung: mAlfabeta)

4.	Ketua BUMG	1	Karena ketua BUMG adalah sebagai pelaksanaan pengelolaan BUMG gampong yang banyak mengetahui tentang unit usaha dalam BUMG termasuk unit usaha Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)
5.	Masyarakat	1	Karena masyarakat adalah orang yang melihat adanya perbedaan dari bantuan modal yang diberikan kepada anggota SPP.

Sumber : hasil observasi peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung.³²

Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan observasi secara langsung terhadap bagaimana proses pelaksanaan bantuan modal program SPP Dusun Teladan Gampong Garot dalam pengembangan usaha masyarakat. Hasil observasi yang peneliti temui di lapangan dalam

³²Conny R Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Grasindo, 2010).

beberapa kali pertemuan ke rumah ibu Nurmiati selaku ketua kelompok SPP Mulia Rakan, Ibu Mardiani selaku ketua kelompok Az Zumar, dan anggota kelompok SPP Ibu Dedek, Ibu Mardiah, Ibu Ita, Ibu Ira untuk mendapatkan informasi mengenai bantuan modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) .

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan berlangsung antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Maka wawancara dilakukan dengan informan secara terbuka dimana informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara dilokasi penelitian.³⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu :

- a. Ketua pengelola Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)
- b. Anggota kelompok Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)
- c. Keuchik , sekdes atau perangkat Gampong
- d. Masyarakat

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Misalnya dengan menggunakan penelusuran

³³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2010)

³⁴ Mulyana Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.RajaGrafindo,2003).

dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, kebudayaan, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul penelitian.³⁵

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian seperti RPJM Gampong, Profil Gampong, dan data lainnya sebagai pelengkap. Didalam mendokumentasikan data peneliti juga melakukan pencatatan dan perekaman suara guna untuk dapat mempermudah peneliti dalam mengingat semua informasi yang disampaikan oleh narasumber .

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah untuk dipisahkan. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan secara bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan.³⁶

Adapun tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan proses pemilihan data dari hasil catatan dilapangan yang ditulis kemudian dirangkup secara sistematis dengan memilah hal – hal pokok yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti agar dapat memberikan hasil gambaran yang lebih jelas.

³⁵Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004)

³⁶Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Maka peneliti akan memilih data yang relevan dan berhubungan dengan bantuan modal program simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) dalam pengembangan usaha masyarakat.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan sebuah tahap sekumpulan data yang disusun secara sistematis dan tersusun sehingga akan semakin mudah untuk dipahami dan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.³⁷

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir untuk memperoleh hasil dari penelitian. Setelah itu maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang didapatkan dilapangan yang bersifat alami dan tidak dapat dimanipulasi sesuai dengan tujuan yang dilakukan oleh peneliti.

³⁷ Muhammad Idrus, Metode Penelitian..., hal 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Gampong Garot

1. Sejarah Gampong Garot

Pada zaman kolonial Belanda Gampong Garot dinamakan yaitu Garot Geuceu, yang ada hanya wilayah Garot yang sekarang disebut Dusun garot dan oleh Panglima Polembekas dari pada Perkebunan Kelapa Belanda di berikan kepada Mantan Tentara Pejuang Tahunan 45 dengan nama awalnya Pasar Pagi kemudian menjadi Dusun Teladan kemudian berkembang dari nama Desa Garot Geuceu menjadi Desa Garot saja, wilayah geuceu sebagian menjadi wilayah kota madya Banda Aceh dan sebagian lagi menjadi wilayah Aceh Besar dan sekarang menjadi Dusun Melati kemudian berkembang lagi dengan adanya pembangunan perumahan BTN yang sekarang menjadi Dusun Indah kemudian berkembang lagi adanya Perumahan Kopri dan sekarang menjadi Dusun Kopri kemudian ada pembangunan Mesjid di daerah Dusun teladan ini menjadi Mesjid Pertama di Gampong Garot dengan nama Mesjid Al-Fatah.

Pembangunan Gampong Garot sudah dimulai dari masa pemerintahan Keuchik Bintang pada tahun 1960 dan sampai sekarang masih terus berlanjut dengan adanya dana desa yang masuk gampong untuk pembangunan. Walaupun Gampong Garot secara normatif menjadi tanggung jawab Keuchik, namun dalam penyusunannya melibatkan

segenap warga Gampong Garot melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal.³⁸

a. Letak Geografis

Secara geografis Gampong Garot termasuk dalam wilayah Kemukiman Daroy Jeumpet Kecamatan Darul Imarah dengan luas wilayah 100 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Garot berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Jeumpet
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lambheu
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Kota Banda Aceh
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Guegajah

b. Letak Topografis

Gampong Garot terletak pada wilayah datar pesisir barat Aceh besar yang memiliki bentuk Linier. Bagian utama Gampong adalah jalan utama pada sumbu utara – selatan. Pemukiman berkembang di sepanjang ruas jalan utama dan disepanjang jalan sekunder. Disebelah selatan menyusur kesisi barat terdapat Sungai Krueng Daroy yang di buat pada masa Sultan Iskandar Muda aliran sungainya sampai ke taman putroe phang. Batas utara adalah berbatasan dengan Kota Madya Banda Aceh.

- 1) Banyak curah hujan : sedang
- 2) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 20 meter

³⁸ Profil Gampong Garot Pada Tanggal 3 Agustus 2023 pukul 11.30 Wib.

- 3) Suhu udara rata-rata : sedang
4) Topografi : dataran sedang

c. Perekonomian Gampong

Secara umum masyarakat di Gampong Garot memiliki mata pencarian pekerjaan seperti : pedagang, wirausaha, wiraswasta, PNS/TNI/POLRI, peternak, pertukangan, penjahit, dll. Pada umumnya yang bekerja.

Potensi sumber daya manusia di Gampong Garot sangat memiliki keragaman, dan memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan lingkungan atau letak Gampong yang tidak jauh dengan pusat pendidikan dan informasi termasuk dekat Ibu Kota Provinsi Aceh.

d. Sosial dan Budaya

Sebelum Tsunami tatanan kehidupan masyarakat Gampong Garot sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara, hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. dimana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah Islamiah antar sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan

interaksi sosial dengan baik. Dan pasca Tsunami kondisi ini perlahan juga mulai pulih meskipun tidak sama seperti sebelum Tsunami.

Kebudayaan yang ada di Gampong Garot merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai agama Islam. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian, kelompok pengajian, kelompok ibu bedah, panitia pengadaan kenduri hari besar Islam.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Gampong Garot dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri.³⁹

2. Profil Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

Badan usaha Milik Gampong (BUMG) adalah badan hukum yang didirikan oleh Gampong Garot guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Gampong Garot.

³⁹ RPMJG Gampong Garot 2020-2025

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang disebut dengan BUMG Garot Makmur, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Gampong melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Gampong yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Gampong.

Usaha Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah kegiatan di bidang ekonomi atau pelayanan umum yang dikelola secara mandiri oleh BUMG. Unit usaha BMG adalah Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang melaksanakan kegiatan bidang ekonomii atau pelayanan umum berbadan hukum yang melaksanakan fungsi dan tujuan BUMG.

Gampong Garot memiliki Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang didirikan dengan Qanun Gampong No.3 Tahun 2014, dengan SK Pengurus No. 4Tahun 2015. Sampai saat ini BUMG memiliki 2 unit Usaha yaitu : unit Simpan Pinjam Kelompok Perempuan dan perternakan.

Tujuan pendirian BUMG :

- a. Meningkatkan perekonomian Gampong
- b. Mengoptimalkan aset Gampong untuk kesejahteraan masyarakat
- c. Meningkatkan perekonomian masyarakat
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar Gampong
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar
- f. Menciptakan peluang kerja bagi masyarakat
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan

h. Pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi
Gampong

Dengan melihat tujuan dari pendirian BUMG, dapat dirasakan bahwasanya BUMG Garot masih jauh dari pada yang diharapkan, sehingga perlu pengembangan yang lebih baik dengan melakukan pembenahan dalam struktur organisasi maupun pengelolaan unit-unit usaha sesuai dengan aset dan potensi yang ada dengan mengacu pada Permendes No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes.

3. Profil Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot

Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan merupakan program yang memberikan pinjaman kepada kelompok perempuan yang menyelenggarakan program simpan pinjam. Memaksimalkan potensi kegiatan simpan pinjam gampong menjadi tujuan utama kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan ini. Langkah berikutnya adalah menyelesaikan pengurangan rumah tangga miskin yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi perempuan sekaligus mengelola lembaga-lembaga bagi perempuan, memenuhi tuntutan negosiasi di tingkat sosial, dan melakukan negosiasi bisnis di tingkat mikro.

Di sisi lain, tujuan utama kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) adalah untuk mempercepat proses pemenuhan kebutuhan mendasar manusia, baik materil maupun sosial. Dengan

menawarkan insentif keuangan dan menarik mereka untuk bergabung dengan organisasi simpan pinjam, program ini juga diharapkan dapat memberikan perempuan dorongan yang mereka perlukan untuk meningkatkan kondisi keuangan rumah tangga mereka.

a. Jenis Kelompok

Sasaran jenis kelompok dalam kegiatan Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan adalah :

- 1) Kelompok Simpan Pinjam (KSP) : ialah kelompok dengan prioritas rencana penyerdehanaan dan pendelegasian, serta anggota Rumah Tangga Miskin (RTM).
- 2) Kelompok Usaha Bersama (KUB) : ialah kelompok yang memiliki inisiatif bisnis yang dikoordinasikan oleh anggota kelompok, dengan fokus pada kelompok yang memiliki RTM sebagai anggota (dikelola secara bersama).
- 3) Kelompok Aneka Usaha : ialah kelompok yang beranggotakan RumahTangga Miskin (RTM) yang memiliki usaha secara individu yang dimulai oleh anggota kelompok.

b. Fungsi – Fungsi Kelompok

Sasaran dalam fungsi kelompok untuk melayani pemanfaat dana bergulir ini dibedakan menjadi dua fungsi ialah :

- 1) Kelompok Chanelling (penyalur) yaitu kelompok yang hanya menyalurkan dana dari BUMG kepada pemanfaat tanpa mengubah

persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Ketua Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP).

- 2) Kelompok Executing (pengelola) yaitu kelompok yang mengelola dana BUMG dari peminjam secara privat (mandiri sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan oleh kelompok, kemudian memberikan dukungan kepada penerima manfaat sesuai kesepakatan antara kelompok dan penerima manfaat.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Bantuan Modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Dengan ditetapkannya aturan-aturan yang berlaku pada Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot yang wajib ditaati oleh setiap peminjam, maka Sistem Operasional Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot merupakan suatu sistem simpan pinjam yang akan membantu dalam proses penyaluran dana kepada anggota kelompok. Untuk melihat lebih jauh mengenai proses pelaksanaan bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) dilakukan wawancara dengan responden dari ketua kelompok SPP dan anggota kelompok SPP.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh Ketua Kelompok SPP Ibu Nurmiati bahwa :

“syarat yang harus di penuhi oleh anggota SPP harus punya usaha yang sudah berjalan, karena mereka pinjaman ini bersifat tambahan

dana maksudnya bukan mereka yang baru tapi yang sudah punya usaha dan usaha itu sudah bergerak paling kurang 1-2 tahun. Jadi bukan mereka yang baru pemula, tapi bagi mereka yang punya usaha. Pada umumnya untuk orang berdagang.⁴⁰

Informasi tersebut dipertegas pula oleh anggota kelompok SPP Ibu Mardiah bahwa :

“sejauh ini saya belum merasa berat sama sekali dengan prosedur yang sudah diterapkan oleh Program SPP, malah sangat membantu.”⁴¹

Kemudian Ibu Ita selaku anggota kelompok juga memberikan penjelasan bahwa :

“sejauh ini tidak merasa keberatan sama sekali dengan proses pelaksanaan program SPP, saya merasa sangat tertolong karena persyaratannya tidak memberatkan bagi kami peminjam.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa mengenai persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota SPP menunjukkan bahwa agar memenuhi syarat untuk mengikuti program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) dan menerima bantuan modal usaha untuk mengembangkan usaha kecil mereka, anggota kelompok SPP harus telah menjalankan usaha mereka sendiri selama maksimal satu tahun.

Persyaratan ini tidak berlaku bagi mereka yang tidak punya usaha. Bahkan

⁴⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmianti, Ketua Kelompok SPP Mulia Rakan. Pada Tanggal 23 Agustus, Pukul 15:15 WIB.

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiah, Anggota Kelompok, Pada Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 16.15 Wib.

⁴² Hasil Wawancara Dengan Ibu Ita, Anggota Kelompok Pada Tanggal 1 September 2023, Pukul 10.00 Wib.

dengan bantuan modal usaha dari Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot, sangat membantu bagi mereka yang membutuhkan pinjaman modal usaha, mereka tidak keberatan sama sekali dengan kebijakan dan proses implementasi program.

Adapun proses pelaksanaan bantuan modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Di Gampong Garot dilakukan melalui prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Pembentukan Kelompok

Pihak pengelola program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) akan menetapkan persyaratan bagi anggota kelompok, yang harus memenuhi syarat agar dapat mengikuti program SPP tersebut. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Mardiah anggota Kelompok SPP bahwa :

“ syarat yang harus dipenuhi oleh anggota SPP itu harus memiliki kelompok sebab didalam kelompok itu terdiri dari ketua, wakil, bendahara. Kalau untuk awalnya mereka satu kelompok itu kadang terdiri dari 5-10 orang anggota kelompok. syarat nya juga program ini harus punya usaha yang sudah berjalan.”⁴³

Dalam hal ini juga diterangkan oleh ketua program SPP ibu Anita bahwa :

“jadi gini dalam syarat menjadi anggota kelompok SPP itu pertama harus memiliki kelompok karena didalam kelompok tersebut nanti pasti ada ketuanya, jadi nanti ketua yang akan

⁴³Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiah, Anggota Kelompok SPP, Pada Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 16.00 Wib.

bertanggungjawab kepada anggotanya. Terus kenapa harus ada kelompok karena ini sebab sistemnya tanggung renteng dan yang ikut program ini mereka harus punya keluarga atau saudara”.⁴⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa agar memenuhi syarat untuk pinjaman, harus memiliki anggota kelompok setidaknya minimal lima orang harus memenuhi persyaratan. Setiap kelompok juga harus membentuk struktur kelompok dengan ketua, wakil, dan bendahara yang akan mengawasi anggota kelompok. Dengan adanya penggunaan sistem tanggung renteng bersama, maka pembentukan kelompok dapat membantu sistem pembayaran. Selain itu, persyaratan harus mencakup usaha yang telah beroperasi sebelumnya untuk memproses dana pinjaman sebanyak mungkin dan menghindari masalah dengan pembayaran nanti. Harus memiliki keluarga dan kerabat, serta fotokopi KK dan KTP, merupakan salah satu syarat berkas yang harus dipenuhi agar memiliki agar dapat meminjam dana modal. Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot pertama kali terbentuk hanya satu kelompok yang dinamai kelompok Mulia Rakan. Kelompok Mulia Rakan ini dibentuk pada tahun 2010 dan sudah memiliki anggota dari 5 hingga 10 anggota dan pada tahun 2018 diikuti oleh kelompok Az- Zumar yang memiliki lima hingga sepuluh anggota kelompok.

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anita, Ketua Tim Program SPP, Pada Tanggal 28 Agustus, Pukul 10.00 Wib.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh Bapak Tedy Helvan selaku Keuchik Gampong Garot menjelaskan tentang pembentukan kelompok dalam program SPP Gampong Garot bahwa :

“ bantuan modal dari program SPP ini dikelola oleh gampong dibawah naungan BUMG. Program SPP sudah berjalan dari tahun 2010 hingga saat ini. Program SPP kalau tidak salah sudah ada 2 kelompok . kelompok pertama kali berdiri dinamakan kelompok mulia rakan dan pada tahun 2018 dibuatlah kelompok ke dua dinamai kelompok Az-Zumar. di dusun teladan ini terdiri dari satu kelompok dari 6 sampai 8 orang anggota. Hanya Cuma ada dua kelompok program SPP yang baru berjalan di Gampong Garot saat ini. ⁴⁵

Terkait dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Tedy Helvan, Ibu Nurmiati selaku Ketua kelompok SPP Mulia Rakan memberi keterangan bahwa :

“dalam kelompok Mulia Rakan, yang anggotanya ada 10 orang dimana mereka adalah ibu rumah tangga, dan memiliki usaha sendiri dan juga usaha untuk membantu suaminya, usaha yang dimiliki dari setiap anggota kelompok itu ada laundry, jualan ayam potong, jualan kue, jualan sarapan pagi.”⁴⁶

Selanjutnya Ibu Mardiani selaku ketua kelompok Az-zumar SPP juga menjelaskan :

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tedy Helvan, Keuchik Gampong, Pada Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 13.45 Wib.

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmiati, Ketua Kelompok SPP Mulia Rakan, Pada Tanggal 23 Agustus 2023, Pukul 15.00 Wib.

“ kelompok Az- Zumar sebelumnya anggotanya Cuma ada 6 orang saja, namun pada tahun 2021 anggotanya bertambah 4 orang, jadinya sekarang anggota nya 10 orang. Mereka semua hanya ibu rumah tangga yang ingin usahanya maju dan membantu ekonomi keluarga. Usaha yang dijalankan oleh mereka ya seperti catering makanan, counter pulsa, menjahit, jualan bakso goreng, jualan lontong. “⁴⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa Di Dusun Teladan Gampong Garot, program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan, pembentukan kelompok berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur program SPP. Program SPP Dusun Teladan terdiri dari dua kelompok SPP membentuk program SPP yang beroperasi di Dusun Gampong Garot Teladan: Mulia Rakan, yang memiliki sepuluh anggota, dan Az-Zumar, yang juga memiliki sepuluh anggota.

Namun demikian, dalam kedua keanggotaan kelompok tersebut, jumlah anggota kelompok juga tidak bertambah banyak hanya orang itu saja yang meminjam bantuan modal dari program SPP Dusun Teladan Gampong Garot. Adapun usaha yang mereka jalani saat ini juga sudah berjalan dengan baik dan juga berkembang. Berikut nama kelompok SPP beserta anggota kelompok SPP dan jenis-jenis usahanya :

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiani, Ketua Kelompok Spp Az Zumar, Pada Tanggal 30 Agustus 2023, Pukul 10.00 Wib.

Tabel 4.1

Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Dusun Teladan Kelompok (SPP) Mulia
Rakan

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Nurmiati	40 Tahun	Ketua
2.	Mardiah	35 Tahun	Anggota
3.	Wardah	31 Tahun	Anggota
4.	Siti	30 Tahun	Anggota
5.	Miyah	36 Tahun	Anggota
6.	Uliyati	34 Tahun	Anggota
7.	Sabariah	36 Tahun	Anggota
8.	Sari	30 Tahun	Anggota
9.	Ros	38 Tahun	Anggota
10.	Ira	35 Tahun	Anggota

Tabel 4.2

Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Kelompok Az
Zumar

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Mardiani	43 Tahun	Ketua
2.	Dedek	45 Tahun	Anggota
3.	Nur Azizah	40 Tahun	Anggota
4.	Ita	34 Tahun	Anggota
5.	Ningsih	30 Tahun	Anggota
6.	Raudhah	32 Tahun	Anggota
7.	Asnawati	40 Tahun	Anggota
8.	Nurmala	45 Tahun	Anggota
9.	Asma	33 Tahun	Anggota
10.	Yanti	40 Tahun	Anggota

Tabel 4.3

Jenis Usaha Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan
Kelompok Mulia Rakan

No	Nama	Usaha
1.	Nurmiati	Laundry
2.	Mardiah	Jualan ayam potong
3.	Wardah	Jualan kue
4.	Siti	Jualan baju
5.	Miyah	Menjahit
6.	Uliyati	Jualan jilbab
7.	Sabariah	Jualan di kios
8.	Sari	Jualan lontong
9.	Ros	Counter pulsa
10.	Ira	Kelontong

Tabel 4.4

Jenis Usaha Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan
Kelompok Az Zumar

No	Nama	Usaha
1.	Mardiani	Menjahit
2.	Dedek	Jualan Sarapan Pagi
3.	Nur Azizah	Jualan Sprey
4.	Ita	Cattering makanan
5.	Ningsih	Laundry
6.	Raudhah	Jualan Mie
7.	Asnawati	Counter Pulsa
8.	Nurmala	Jualan Kue Basah
9.	Asma	Jualan Bakso Goreng
10.	Yanti	Jualan Mie Bakso

2. Tahap Pengajuan Proposal

Setelah tahap pembinaan kelompok, salah satu persyaratannya adalah ketua kelompok menyerahkan berkas proposal pengajuan yang mencakup informasi nama masing-masing anggota, jenis usaha yang dijalankan, dan jumlah pengajuan pinjaman. Selanjutnya, penuhi prasyarat yang tersisa.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh Ketua Tim Program SPP Ibu Anita bahwa :

“ untuk syarat meminjam dana harus buat berkas proposal yang diberikan oleh tim kelompok program SPP nantinya, didalam berkas proposal itu ada persyaratan yang harus dipenuhi seperti foto copy KTP, surat permohonan pinjaman, adanya berkas ini untuk memperjelas bukti berapa dana yang dipinjamkan oleh anggota kelompok biar tidak ada kecurigaan dan korupsi.”⁴⁸

Selanjutnya, dalam hal ini juga diperjelaskan oleh Ketua Kelompok SPP Ibu Nurmiati bahwa :

“dalam setiap kelompok ini mereka buat, tiap-tiap individunya anggota buat satu proposal nanti digabung satu jadilah satu proposal kelompok. Setelah itu dilakukan verifikasi sesuai atau tidak.”⁴⁹

Dalam hal ini juga diterangkan oleh anggota kelompok SPP Ibu Dedek bahwa :

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anita, Ketua Tim Program SPP, Pada Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 10.00 Wib.

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmiati, Ketua Kelompok SPP Mulia Rakan, Pada Tanggal 23 Agustus 2023, Pukul 15.00 Wib.

“untuk dapat meminjam dana kelompok itu kan ya pertama itu harus ada buat proposal dulu teros nanti di proposal itu ada syarat-syaratnya. Jadi tujuan adanya proposal ini kan agar dapat memperjelas dalam proses peminjaman nantinya.”⁵⁰

Dalam hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa Langkah awal untuk peminjaman dana kelompok SPP ini harus membuat proposal usulan dengan tujuan agar dapat mengurangi terjadinya kecurangan yang terjadi. Dengan adanya proposal ini maka pihak tim program SPP Dusun Teladan Gampong Garot nanti yang akan menggulirkan dana untuk mengetahui berapa banyak peminjam dan berapa besar peminjaman yang dibutuhkan. Dalam pengajuan proposal untuk kelompok SPP sebagai berikut:

- a. Surat permohonan pinjaman
- b. Profil kelompok
- c. Daftar penerima manfaat
- d. Surat rekomendasi dari kepala Gampong
- e. Surat pernyataan kesediaan tanggung renteng
- f. Foto copy KTP masing-masing anggota kelompok

Kepada kelompok pertama Mulia Rakan dan kelompok kedua Az Zumar, di mana mereka selanjutnya harus mematuhi persyaratan proposal untuk mengajukan pinjaman dana. Anggota yang tidak mengetahui persyaratan pengajuan proposal akan mendapatkan pendampingan dari

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Dedek, Anggota Kelompok SPP, Pada Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul 15.30 Wib.

ketua kelompok agar memenuhi persyaratan proposal pengajuan dana pinjaman dengan benar. Sebab, mereka tidak akan bisa meminjam uang dari program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) jika proposal ditolak oleh tim program SPP.

Sesuai dengan wawancara dengan ketua kelompok SPP Az-Zumar Ibu Mardiani bahwa :

“ setiap anggaran dana yang diajukan oleh anggota kelompok SPP itu minimal sekitar dari Rp.1.500,00,- Rp. 10.000.00, sesuai dengan modal usaha yang mereka butuhkan, jika tidak sesuai dengan usahanya maka berkas tersebut ditolak .”⁵¹

Selanjutnya dipertegasakan oleh anggota kelompok SPP Ibu Mardiah bahwa :

“ usulan berkas proposal harus diisi sesuai dengan usaha yang dijalankan bukan hanya diisi untuk keperluan modalnya bukan untuk keperluan lainnya, agar tidak sulit saat nanti membayarnya kembali.”⁵²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengajuan proposal pelayanan dan persyaratan yang diberikan oleh pihak program SPP kepada anggota kelompok SPP sudah sangat baik dan bagus serta anggota kelompok SPP dari Mulia Rakan dan kelompok Az-Zumar mereka sudah memahami dalam proses pengajuan pembuatan proposal. Jumlah dari anggaran dana yang diberikan oleh pihak program

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Mardiani, Ketua Kelompok SPP Az – Zumar, Pada Tanggal 30 Agustus 2023, [Ukul 11.00 Wib.

⁵² Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiah, Anggota Kelompok SPP, Pada Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 16.00 Wib

SPP kepada anggota kelompok SPP dari minimal Rp.1.500.00,- Rp. 10.000.00, harus sesuai dengan usaha yang dijalankan. Sebab jika ada anggota kelompok yang tidak mengisi berkas pengajuan proposal tidak sesuai dengan anggaran modal usaha yang dibutuhkan maka berkas pengajuan proposal tersebut bisa tidak diverifikasi atau tidak diterima oleh pihak program SPP.

3. Tahap Penyeleksian

Dalam tahap penyeleksiaan ini dimana tahap untuk memberikan keputusan persetujuan atau penolakan pada pinjaman Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh Ketua Kelompok SPP Ibu Nurmiati bahwa :

“waktu melakukan verifikasi data sesuai atau tidak sesuai maka pihak program SPP akan menyuruh tim verifikasi untuk melihat kelengkapan bagaimana usaha si dia apakah usahanya ini kira-kira berapa dana yang bisa kita pinjamkan menurut kebutuhan dia, tidak menurut keinginan dia. Karena, kalau orang sekarang kalau mau yang banyak itu pembayarannya dia sendiri yang kewalahan.”⁵³

Dalam hal ini juga diterangkan oleh Ketua kelompok SPP Ibu Mardiani bahwa :

“kalo berkas nya sudah lengkap terus nanti ketua kelompok itu ngumpulin berkas nya ke tim program SPP nah abis itu

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmiati, Ketua Kelompok SPP Mulia Rakan, Pada Tanggal 23 Agustus, Pukul 15.00 Wib.

proposalnya dicek terus di verifikasi sama oleh tim verifikasi agar bisa tau ini layak bener dapat atau tidak pinjaman itu.”⁵⁴

Selanjutnya dalam hal ini juga dipertegasakan oleh ketua program SPP Ibu Anita bahwa :

“tim verifikasi akan meninjau langsung kelapangan, usulan tersebut akan diverifikasi selama tujuh hari setelah diajukan ke pihak tim BUMG dan menandatangani dalam kolom tanda tangan persetujuan, setelah tim verifikasi melakukan survey dan memastikan seluruh data yang diberikan sesuai dengan kebutuhan maka dana pinjaman akan dicairkan dalam dua hingga tiga minggu setelah verifikasi. Tim verifikasi juga akan memberikan kelayakan layak atau tidak untuk pengajuan pinjaman, jika tidak layak maka harus menunggu satu tahun berikutnya.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini persyaratan bagi anggota untuk memenuhi syarat untuk pinjaman sama dengan sesuai prosedur yang ditentukan, tidak ada masalah dengan proses seleksi dalam hal ini. Tim program SPP mengirimkan proposal ke tim verifikasi setelah berkas pengajuan proposal selesai.

Dalam proses verifikasi akan mempertimbangkan hal- hal sebagai berikut:

⁵⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiani Ketua Kelompok SPP Az Zumar, Pada Tanggal 30 Agustus 2023, Pukul 11.00 Wib.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anita, Ketua Program SPP, Pada Tanggal 30 Agustus 2023, Pukul 10.00 Wib.

- a. Verifikasi dilakukan melalui pemeriksaan berkas usulan permohonan pinjaman yang masuk dalam daftar usulan dan hasil survey lapangan.
 - b. Pengalaman kegiatan simpan pinjam
 - c. Kondisi kegiatan simpan pinjam saat ini
 - d. Penilaian rencana kegiatan
 - e. Rekomendasi layak diberikan kepada kelompok yang hasil penilaian pada lembar verifikasi nilai totalnya kurang lebih 50
 - f. Rekomendasi tidak layak diberikan kepada kelompok yang hasil penilaian pada lembar verifikasi nilai totalnya lebih 50
 - g. Usulan yang tidak layak dapat memperbaiki usulannya untuk mengajukan usulan pada periode perguliran berikutnya.
4. Tahap Pencairan Dana

Dalam tahap pencairan dana sudah melalui tahap secara syariah dimana menggunakan proses akad murabahah dan akad wakalah

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Makmur Edyansyah selaku Komisaris BUMG bahwa :

“ sebelumnya disarankan dari pola konvensional disarankan menjadi pola syariah secara akad murabahah dan akad wakalah, karena ada beberapa orang tokoh masyarakat menyampaikan untuk dirubah saja ke syariah dan alhamdulillah sejak tahun 2021 sampai tahun 2023 sekarang ini,adi sudah diterapkan secara syariah udah ada ijab kabulnya atau akadnya untuk penerapan secara syariah.”

Dalam hal ini juga diterangkan oleh anggota Kelompok Ibu Ira bahwa :

“kalau akad Murabahah kan bagi hasil misalkan mereka ada keuntungan dia pinjam Rp.1.000.000 mungkin dia ada keuntungan dalam Rp.1.000.000 itu sekitar Rp.100.000 untuk pihak BUMG setengah untuk peminjam setengah. Kalau akad Wakalah itu mewakili ijab kabul, istilahnya kita ijab kabul, uang ini saya berikan untuk belanja membeli bahan-bahan, kalau mau ya setuju. Penerapan syari’ah tidak dalam bentuk uang tapi dalam bentuk barang”.⁵⁶

Dalam hal ini juga diterangkan oleh anggota kelompok SPP Ibu Mardiah bahwa :

“untuk masalah pencairan itu ada forumnya sendiri terus dihadiri sama pihak yang bersangkutan itu kayak ketua kelompok nah kalo dah cair itu uangnya langsung turun ke orang yang minjem jadi gak turun ke ketuanya itu.”⁵⁷

Terkait dengan pernyataan tahap pencairan dari ketua kelompok SPP Mulia Rakan Ibu Nurmiati memberikan penjelasan bahwa :

“ dalam kelompok kami biasanya tiap anggota kelompok untuk pinjaman bantuan modal tersebut untuk per orangnya dibatasi sesuai dengan usaha yang dijalankan oleh mereka, anggaran dana bantuan modal yang diberikan oleh pihak tim program SPP untuk per orang maksimal pinjaman sebesar Rp. 2.000.00,- Rp.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ira, Anggota Kelompok SPP. Pada Tanggal 01 September 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiah, Anggota Kelompok SPP, Pada Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 16.00 Wib.

10.000.00, dana yang diberikan sudah dipertimbangkan kelayakan dari usaha dari anggota kelompok yang meminjam.”⁵⁸

Selanjutnya hal ini dapat diperjelaskan oleh ketua kelompok SPP Az-Zumar Ibu Mardiani bahwa :

“ proses pencairan dana dalam kelompok kami, bagi tiap anggota kelompoknya jumlah nominal dana yang diberikan sekitar dari Rp.1.000.00,- Rp.10.000.00, dana yang diberikan harus berdasarkan usaha yang dijalani oleh mereka.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah berkas proposal di verifikasi dan sudah dinyatakan layak untuk mendapatkan pendanaan maka tahap selanjut nya adalah penguliran dana. Program SPP Dusun Teladan Gampong Garot, dalam tahap pencairan dana sudah ditetapkan secara syariah sejak dari tahun 2021 hingga 2023 sekarang ini. Dalam proses pencairan dana secara syariah menggunakan akad murabahah dan akad wakalah.

Dalam proses akad murabahah dan akad wakalah . Dalam transaksi akad wakalah dimana pihak pengurus membeli barang sesuai dengan kebutuhan untuk usaha mereka, barang yang dibeli akan di cek oleh tim verifikasi dan dalam proses transaksi akad murabahah dimana harus disaksikan oleh aparat gampong seperti keuchik dan sekretaris gampong dalam bentuk ijab qabul. Untuk kelompok pertama Mulia Rakan usulan

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmiati, Ketua Kelompok SPP Mulia Rakan, Pada Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 15.00 Wib.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiani, Ketua Kelompok Az-Zumar, Pada Tanggal 30 Agustus 2023, Pukul 10.00 Wib.

berkas proposalnya sudah disetujui semua untuk anggota kelompoknya, karena berkas diajukan harus sesuai dengan usaha dan kebutuhan itu secara formalnya. selanjutnya, kelompok kedua Az-Zumar untuk pencairan dana anggota kelompoknya disetujui semua anggotanya, juga tidak ada kendala dalam proses pencairan danannya, serta dinyatakan layak untuk mendapat pencairan pendanaan.

5. Tahap Pengembalian Dana

Pada tahap pengembalian pinjaman yang berlangsung selama 12 bulan, pembayaran dilakukan secara berkala atau sebulan sekali. Terkait pelunasan pinjaman, setiap anggota SPP wajib memberikan angsuran kepada ketua kelompok agar dapat disetorkan ke tim program SPP.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh Ketua Kelompok SPP Ibu Nurmiati bahwa :

“Untuk pengembalian pinjamannya awal dulu tahun pertama 12% jadi setiap satu bulan 1%. Dengan berjalanya waktu, sekitar 5 tahun berjalannya program SPP diturunkan jasa bunganya menjadi 10% , tapi untuk sistem BUMG khususnya untuk kelompok SPP ini 12 bulan pengembalian jadi dari jasanya di ambil dari awal bulan 1-10 bulan, 2 bulan lagi hanya bayar pokok gak ada bayar jasa. Bayar pokok itu seperti dia pengembaliannya misalnya kalau yang pinjaman Rp.1.000.000

dia harus bayar Rp.100.000 tambah jasaRp.20.000 per bulan, 2 bulan lagi yang nominal Rp.20.000 itu tidak ada lagi.”⁶⁰

Dalam hal ini juga diterangkan oleh anggota kelompok SPP

Ibu Ita bahwa :

“pengembalian itu ya perbulan gitu atau triwulan gitu terus jangka waktunya juga itu setahun, tahap pengembalian margin keuntungan hanya 1%, dimana dalam 12 bulan hanya 10 bulan saja membayar dan sisa 2 bulannya lagi hanya bayar pokok saja tidak ada bunganya .”⁶¹

Selanjutnya diperjelaskan oleh anggota kelompok SPP Ibu Dedek bahwa :

“dalam tahap pengembalian itu kalau ada anggota kelompok yang tidak bisa membayar lunas pinjamannya dalam jangka satu tahun tidak akan dikenakan denda hanya di perpanjang jangka waktunya oleh pihak tim program SPP denga membuat surat perjanjian untuk bisa membayar lunas pinjaman tersebut dalam jangka waktu yang telah di perpanjang.”⁶²

Terkait dengan pernyataan mengenai pengembalian dana, maka dalam hal ini juga diterangkan oleh ketua kelompok SPP Mulia Rakan Ibu Nurmiati bahwa :

“ kami dalam satu kelompok selalu berusaha untuk dapat melakukan pengembalian dana tepat pada waktunya dan juga

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmiati, Ketua Kelompok SPP Mulia Rakan. Pada Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 15:00 WIB.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ita, Anggota Kelompok SPP, Pada Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul 11.00 Wib.

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ibu Dedek, Anggota Kelompok SPP, Pada Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul 15.30 Wib.

anggota kelompok tidak ada yang nunggak dalam pengembalian dana.”⁶³

Selanjutnya juga dijelaskan oleh ketua kelompok SPP Az-Zumar Ibu Mardiani bahwa :

“ dalam kelompok az-zumar anggota kelompok nya ada satu anggota yang tidak dapat membayar tepat pada waktunya disebabkan karena faktor ekonomi anggotanya yang tidak menentu sehingga jadi telat untuk membayar angsuran pinjamannya.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam pengamatan peneliti bahwa dalam tahap pengembalian dana untuk program SPP dilakukan dengan secara bulanan, berdasarkan jenis dan usaha kegiatan anggota kelompok dan dalam jangka waktu per tahun atau 12 bulan. Dalam tahap pengembalian margin keuntungannya itu sekitar 1% perbulannya dari pokok pembiayaan dalam 10 bulan dan sisa 2 bulannya hanya bayar pokok tanpa jasa. Kepada anggota kelompok SPP yang tidak dapat membayar lunas pinjamannya dalam batas yang ditentukan maka pihak program SPP tidak memaksa dan memberatkan anggota kelompok untuk bisa melunasi pinjamannya.

Selain itu, tidak ada tunggakan pinjaman di antara anggota Mulia Rakan dari kelompoknya. Bahkan, mereka konsisten

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmiati, Ketua Kelompok SPP Mulia Rakan, Pada Tanggal 27 Agustus, Pukul 11.00 Wib.

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiani, Ketua Kelompok Az-Zumar, Pada Tanggal 30 Agustus 2023, Pukul 11.00 Wib.

melakukan pembayaran pinjaman modal dari program SPP tepat waktu. Sebaliknya, kelompok Az-Zumar memiliki satu anggota yang tidak dapat melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu karena kesulitan keuangan. Karena beberapa anggota kelompok masih tidak dapat membayar kembali pinjaman dalam waktu yang ditentukan, hal-hal tidak selalu berjalan seperti yang direncanakan selama tahap pembayaran.

2. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Setelah Mendapatkan Bantuan Modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Pengembangan ekonomi atau perkembangan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri.

Secara umum, pengembangan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kondisi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan yang dimiliki masyarakat secara bersama-sama untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar agar dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pengembangan masyarakat diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh Keuchik Gampong Bapak Tedy Helvan bahwa :

“dalam pengembangan usaha diberikan akses kepada masyarakat yang belum mendapatkan, maksudnya jangan orang-orang itu saja, jadi harus ada perkembangan, maunya dikembangkan untuk anggota-anggota yang lain yang bisa mengakses.”⁶⁵

Terkait dengan penjelasan oleh Keuchik Bapak Tedy Helvan, selaku Komisaris BUMG Gampong Bapak Makmur Edyansyah penjelasan bahwa :

“kalau bisa program SPP itu dibentuk dan dikembangkan lagi lebih luas supaya semua masyarakat khususnya kaum perempuan di Gampong Garot bisa merasakan semua dan bisa mendapatkan bantuan modal tersebut. Walaupun ada satu dua yang bertambah mungkin belum seluruh.”⁶⁶

Dari keterangan yang disampaikan oleh Bapak Tedy Helvan dan Bapak Makmur Edyansyah dapat dipahami bahwa mereka berharap agar program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot saat ini agar dapat berkembang lebih baik lagi kedepannya, agar semua masyarakat Gampong khususnya bagi kaum perempuan dapat untuk ikut bergabung.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh Komisaris BUMG Gampong Bapak Makmur Edyansyah bahwa :

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Tedy Helvan, Keuchik Gampong, Pada Tanggal 28 Agustus 2023, pukul 13.40 Wib.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Makmur Edyansyah, Komisaris BUMG Gampong Pada Tanggal 27 Agustus 2023, Pukul 14.30 Wib.

“sangat bagus berarti itu memang program pemberdayaan masyarakat yang sangat efektif dan efisien karena mereka memang mensurvey dan mendata tepat sasaran bagi kelompok perempuan yang membutuhkan bantuan modal. Apalagi mereka bergerak di bidang usaha mikro atau usaha kecil, untuk kue, kerajinan tangan, memang positif kali program SPP sehingga dapat membantu memperbaiki perekonomian”.⁶⁷

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh masyarakat Gampong Garot Ibu Rahila bahwa ;

“dalam meningkatkan perekonomian masyarakat program ini ya sangat membantu dan dapat memberikan langsung kepada kaum perempuan yang sangat memerlukan biaya untuk modal usaha, serta dapat memberikan manfaat bagi kaum perempuan karena dapat meningkatkan perekonomian dalam kehidupan mereka.”⁶⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, perkembangan ekonomi masyarakat setelah mendapatkan bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot sudah sangat bagus dan bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi kaum perempuan. Pada umumnya mereka hanya bergerak dibidang usaha mikro dan usaha kecil saja, dan usaha yang mereka jalankan seperti usaha dagang, usaha kios, usaha ayam potong. Diharapkan dengan adanya bantuan dari modal program SPP ini dapat meningkatkan

⁶⁷Hasil Wawancara Dengan Bapak Makmur Edyansyah, Komisaris BUMG Pada Tanggal 30 Agustus 2023 Pukul 10.00 Wib.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahila, Masyarakat Gampong Garot Pada Tanggal 1 September 2023, Pukul 14.00 Wib.

perekonomian masyarakat terutama bagi kaum perempuan dan sangat membantu untuk memperbaiki perekonomiannya.

Indikator untuk dapat mengetahui tingkat kesejahteraan perkembangan ekonomi masyarakat setelah mendapatkan bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) sebagai berikut :

1. Permodalan

Pada umumnya, setiap orang yang akan memulai sebuah usaha memerlukan modal untuk kelancaran usahanya. Tanpa modal sebuah kegiatan usaha mungkin tidak dapat berjalan dan berkembang. Karena itu modal adalah hal yang sangat penting untuk keperluan suatu bisnis dalam skala kecil, menengah, maupun besar.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh anggota kelompok SPP Ibu Dedek bahwa :

“modal yang diperlukan untuk usaha, tergantung gak selalu sama, nanti kadang-kadang awalnya mungkin bagi pemula Rp.3.000.00, mungkin usaha kita sudah berkembang kita tambah untuk modal besar sekitar Rp.5.000.00. kadang-kadang orang yang punya usaha merasa udah stabil jualanya, yaudh gak butuh. Karena pinjaman uang ini kan selalu harus bayar, kalau usahanya udah stabil ya udah merasa satu tahun dia break dulu, mungkin tahun berikutnya merasa butuh lagi baru pinjam lagi”.⁶⁹

Dalam hal ini juga diterangkan oleh anggota kelompok SPP Ibu Mardiah bahwa :

⁶⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Dedek, Anggota Kelompok SPP Pada Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul 15.30 Wib.

“perkembangan usaha selama bergabung dalam kelompok SPP ini usaha yang saya jalankan berjalan dengan lancar karena adanya tambahan modal dari program SPP jadi peningkatan yang sebelumnya rendah menjadi meningkat.”⁷⁰

Dalam hal ini juga diperjelaskan oleh anggota kelompok SPP Ibu Ita bahwa :

“jadi kan dengan adanya program SPP ini amat sangat membantu untuk tambahan modal untuk membuka usaha. Usaha yang lebih cocok di daerah Gampong Garot ini lebih dominian ke dagang seperti menjual makanan atau membuka usaha kelontong.”⁷¹

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Dedek, Ibu Mardiah dan Ibu Ita dapat dipahami bahwa dengan adanya modal yang didapatkan dari program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot, modal yang didapatkan dari program bantuan SPP ini dapat memberi peluang bagi masyarakat terutama anggota kelompok SPP untuk dapat tambahan modal awal bagi usahanya, dengan berkembangnya usaha yang dijalankan maka membutuhkan tambahan untuk modal dalam jumlah yang besar, maka tahun berikutnya dapat meminjam lagi pada bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot untuk modal usaha yang lebih besar agar usaha tersebut berjalan dengan baik tanpa adanya kendala dalam modal usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama bagi kaum perempuan.

⁷⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiah Anggota Kelompok SPP , Pada Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul 16.00 Wib.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ita Anggota Kelompok SPP, Pada Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 11.00 Wib.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Dedek, Ibu Mardiah dan Ibu Ita dalam pengamatan peneliti bahwa selama ini anggota kelompok SPP sebelum bergabung dengan program SPP Dusun Teladan Gampong Garot, modal yang mereka dapatkan ada secara mandiri, dengan merogoh uang dari kantong mereka sendiri, ada yang meminjam ke kreditur, ada juga mereka yang meminjam di bank. Selama ini modal yang mereka dapatkan masih belum cukup, karena sulitnya meminjam dana dari bank atau rentenir sebab seringkali mereka harus menghadapi masalah dengan pembiayaan, pembiayaan dari bank masih menjadi sesuatu yang juga susah untuk didapatkan. Saat mereka anggota kelompok mengajukan pinjaman ke bank, banyak dari mereka yang merasa prosesnya merepotkan. Prosedur dalam pengajuan pinjaman bank bisa memakan waktu mingguan bahkan sampai bulanan dan untuk memenuhi seluruh persyaratannya juga tidak selalu mudah. Dan juga kebanyakan bank tidak melayani permohonan pinjaman untuk pemilik usaha kecil yang membutuhkan sedikit saja uang untuk membuat usahanya tetap berjalan. Hal tersebut membuat para anggota kelompok kesulitan dalam mendapatkan pinjaman bank dan renternir untuk mengembangkan usaha mereka. Untuk memperoleh modal usaha mereka mengambil pinjaman modal dengan bergabung dalam program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot.

Dengan adanya bantuan modal dari program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot, dan anggota

kelompok dari kelompok pertama Mulia Rakan dan kelompok kedua Az Zumarbergabung dalam program SPP tersebut membuat mereka merasakan perubahan dalam pemberian modal dari program SPP Dusun Teladan Gampong Garot. Sebelum mereka mengambil dana dari program SPP Dusun Teladan Gampong Garot mereka anggota kelompok sudah memiliki usaha sendiri seperti usaha, dagang kue, ayam potong, kelontong, catering. Perkembangan usaha mereka anggota kelompok yang dijalankan berjalan dengan baik dan maju. Hal ini dapat dilihat dari omset usaha, bertambahnya barang dan bertambahnya pendapatan. Sedangkan bagi usaha ayam potong dapat dilihat dari jumlah masukan ayam potong yang banyak, bertambahnya 2 orang para pekerja. Dari keseluruhan bahwa dengan adanya modal yang didapatkan dari program SPP Dusun Teladan Gampong Garot itu bagi anggota dimana adanya perubahan keningkat yang lebih baik dari sebelum mengambil SPP.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang atau jasa. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha diperoleh.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh anggota kelompok SPP

Ibu Dedek bahwa :

“kalau untuk jualan kue mungkin ada, karena udah ada bahan modal ya mungkin penjualan itu lebih dibesarkan pendapatannya lebih sedikit dari yang biasanya sebelum ada modal. Pendapatan dari segi keuntungan kalau untuk sehari sebelum meminjam mungkin ada sekitar Rp.450.000 itu pendapatan sebelum.”⁷²

Dalam hal ini juga diterangkan oleh anggota kelompok SPP Ibu Mardiah bahwa :

“selama bergabung dengan program SPP ini, ya saya merasakan ada peningkatan pendapatannya, saya kan jualan ayam potong, sebelumnya pendapatan saya sebelum bergabung dengan program SPP biasanya dalam sehari Rp. 400.00 , kalo sudah bergabung dengan program SPP selama sehari bisa Rp.800.00,- ya meningkatlah dari sebelumnya”.⁷³

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Ketua kelompok SPP Ibu Nurmiati bahwa :

“saya kan usaha jualan kue, selama saya bergabung dengan program SPP ini usaha pendapatan saya jadi meningkat. Pendapatan yang saya dapatkan sebelum bergabung dengan program SPP biasanya sehari hanya dapat Rp.300.000, tapi sesudah bergabung dengan program SPP ini sehari saya dapat Rp.700.00-, tapi gak ada yang bisa ditabung, karena banyak untuk keperluan sehari- hari juga”⁷⁴

⁷²Hasil Wawancara Dengan Ibu Dedek, Anggota Kelompok SPP Pada Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul 15.30 Wib.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiah, Anggota Kelompok SPP Pada Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 16.30 Wib.

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmiati Ketua Kelompok SPP Mulia Rakan, Pada Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul 11.25 Wib.

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Dedek, Ibu Mardiah dan Ibu Nurmiati dapat dipahami bahwa pendapatan yang didapatkan sesudah bergabung dengan program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) dimana mengalami peningkatan dalam pendapatan keluarga yang juga meningkat serta modal tersebut dapat membantu suaminya dalam menjalankan usahanya dan juga dapat membuat usahanya menjadi lebih besar lagi dari modal yang didapatkan.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Dedek, Ibu Mardiah dan Ibu Nurmiati dalam pengamatan peneliti bahwa sebelum bergabung dengan program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot, apa yang dirasakan oleh Ibu Dedek, Ibu Mardiah dan Ibu Nurmiati mereka kesulitan dalam mendapatkan keuntungan dari usaha yang mereka jalankan, bahkan Ibu Dedek penghasilan yang didapatkan sehari-hari biasanya hanya Rp.450.00, belum lagi untuk keperluan sehari-hari, begitu juga dengan Ibu Nurmiati yang pendapatan sehari-hari hanya sekitar RP. 400.000-, begitu juga dengan Ibu Nurmiati yang pendapatan sehari-hari Rp.300.00, bahkan tidak dapat ditabung, hanya bisa digunakan untuk keperluan buat beli keperluan usahanya, dan keperluan sehari-hari. Dalam proses Peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh Ibu Dedek, Ibu Mardiah dan Ibu Nurmiati setelah bergabung dengan program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot, adanya perubahan dalam perkembangan usaha yang

dijalankan oleh Ibu Dedek yang dimana pendapatan yang didapatkan dalam sehari Rp.900.00,- pendapatan yang didapatkan oleh Ibu Mardiah dalam sehari- hari Rp.800.00,- serta dapat meningkatkan usaha ayam potongnya, dan Ibu Nurmiati dalam pendapatan sehari-hari nya bisa mencapai Rp. 700.00, dari hasil usaha jual kue dan meminjam modal usaha dari program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot. Namun, hasil peningkatan pendapatan yang di dapatkan, belum ada alokasi dana yang digunakan untuk menabung sebagai dana simpanan jangka panjang. Hasil yang didapatkan digunakan untuk dana tambahan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari disamping dari hasil pekerjaan utamanya. Setidaknya dengan adanya program SPP ini dapat membantu kondisi perekonomian masyarakat. dan apabila para anggota kelompok masih bergabung dalam program SPP ini maka akan mengalami peningkatan yang jauh lebih baik. Dengan meningkatnya pendapatan maka akses untuk memenuhi kebutuhan juga akan meningkat maka dengan demikian perkembangan ekonomi masyarakat dalam pengembangan usaha akan ikut meningkat. Dengan adanya program SPP ini memberikan dampak yang baik untuk masyarakat yang mengikuti program ini.

3. Keadaan Tempat Tinggal

Rumah merupakan kebutuhan primer bagi banyak orang. Rumah menjadi tempat tinggal untuk berlindung dari cuaca luar dan tempat

berkumpulnya suatu keluarga. Rumah secara umum merupakan salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu.⁷⁵

Dalam hal ini juga diterangkan oleh anggota kelompok SPP oleh Ibu Ita bahwa :

“tidak ada yang terlalu kali, karena kita tujuan pinjaman untuk penambahan modal usaha bukan untuk buat rumah jadi lebih bagus. Bisa jadi dari hasil tabungan dari usaha itu bisa, tapi itukan butuh jangka panjang, kecuali kita pinjam yang mungkin bisa untuk ratusan juta, inikan Cuma bisa minjam berapa jutaan saja. Ya biasa aja stabil aja gak ada yang gimana untuk perubahan tempat tinggalnya, untuk rumah tidak ada yang terlalu pengaruh. Paling untuk fasilitas keperluan rumah seperti, kulkas, kipas angin.”⁷⁶

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh anggota kelompok Ibu Dedek bahwa :

“kondisi rumah saya biasa saja, gak gimana-gimana kali juga, tidak terlalu besar hanya sederhana, yang penting tempat tinggalnya nyaman dan aman, rumah saya berlantai semen, atap dari genteng, setelah bergabung dengan program SPP, saya tidak sanggup untuk merenovasi rumah lagi, saat ini saya sudah bisa beli bahan perabot kayak lemari kaca piring, sudah ada meja makan, beli kulkas.”⁷⁷

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh anggota kelompok SPP Ibu Mardiah bahwa :

⁷⁵Piti Hanafiah, “*Apa Itu Rumah ? Ini Penjelasannya Dari Berbagai Aspek Dan 5 Fungsinya*”, Diakses Pada Tanggal 30 Agustus 2023, <https://www.rumah.com/panduan-properti/apa-itu-rumah-60592>

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan Ibu Ita, Anggota Kelompok SPP Pada Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul 11.00 Wib.

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Ibu Dedek, Anggota Kelompok SPP Pada Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul 15.30 Wib.

“sebelumnya rumah masih kecil hanya bilik setengah tembok, lantai rumah juga masih semen, karena saat itu ya belum sanggup untuk merenovasi rumah. Jadi setelah saya bergabung sama program SPP ini selama 5 tahun saya sudah bisa merenovasi rumah sedikit-dikit, sudah bisa membeli perabotan rumah kayak sofa diruang tamu, memperbaiki pagar rumah, memperbaiki lantai rumah.”⁷⁸

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Ita, Ibu Dedek dan Ibu Mardiah dapat dipahami bahwa keadaan tempat tinggal tidak berpengaruh kali untuk memperbaiki keadaan tempat tinggalnya, karena untuk buat rumah jadi bagus harus membutuhkan modal yang sangat besar hingga ratusan jutaan sedangkan jumlah modal yang didapatkan dari program SPP yang hanya berapa jutaan saja maka tidak akan cukup. Modal yang didapatkan hanya untuk penambahan modal usaha saja tidak bisa dipakai untuk memperbaiki keadaan tempat tinggal hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan fasilitas dalam rumah tempat tinggal.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Ita, Ibu Dedek dan Ibu Mardiah dalam pengamatan peneliti dijelaskan kondisi keadaan tempat tinggal Ibu Ita bahwa sebelumnya keadaan rumah beliau sangat sederhana, bisa dikatakan rumah milik sendiri, yang bangunannya berdinding setengah tembok, dan berlantai semen dan beratap genteng, serta kondisi keadaan dalam rumahnya perabotan rumah hanya ada televisi, dispenser, dan meja makan. Setelah bergabung dengan program SPP adanya

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiah, Anggota Kelompok SPP, Pada Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 15.30 Wib.

perubahan kondisi rumah Ibu Ita, sudah bisa membeli perabotan rumah seperti kulkas, kipas angin, sofa dan kursi, meja makan.

Kondisi keadaan tempat tinggal rumah Ibu Dedek merupakan rumah sendiri, sangat biasa saja, hanya rumah yang terbuat dari setengah tembok, atap nya dari seng, berlantai semen. Setelah bergabung dengan program SPP adanya perubahan kondisi rumah dimana bisa memperbaiki sedikit demi sedikit keadaan rumah, saat ini rumah sudah berlantai keramik, beli perabotan rumah seperti, meja makan, televisi, kulkas, mesin cuci, lampu penerangan, meja untuk televisi..

Kondisi keadaan tempat tinggal rumah Ibu Mardiah, termasuk dalam rumah sendiri, hanya bilik setengah tembok, berlantai semen, dan atap dari seng, hanya ada televisi kecil, meja tv, meja kecil. Namun setelah bergabung dalam program SPP adanya perubahan yang terjadi dimana sudah dapat merenovasi rumahnya sedikit-dikit, saat ini kondisi rumah sudah dari tembok, pagar rumah dari besi, pintu rumah sudah bagus, berlantai keramik, perabotan dalam rumah juga bertambah seperti, meja makan, kulkas, sofa, lemari pakaian, mesin cuci.

Dapat dilihat perubahan yang terjadi bahwa anggota kelompok SPP Dusun Teladan Gampong Garot sudah memiliki keadaan tempat tinggal yang permanen saat ini dan kondisi keadaan tempat tinggal juga sudah ada perubahan. Fasilitas tempat tinggal juga sudah lengkap dan terpenuhi, disebabkan karena pendapatan yang diperoleh anggota kelompok SPP Dusun Teladan Gampong Garot memang sudah mencukupi untuk

kebutuhan makan dan tempat tinggal sehingga selebihnya mereka menggunakannya untuk fasilitas tempat tinggal agar nyaman bagi seluruh anggota keluarganya. Adapun dalam hal sumber air bersih, mereka anggota kelompok SPP sudah memiliki sumber air bersih sendiri di rumah mereka serta didukung juga dengan aliran sumber air bersih dari PDAM. Dalam hal penerangan, seluruh rumah tangga anggota kelompok SPP Dusun Teladan sudah dialiri aliran listrik dari PLN (Perusahaan Listrik Negara). Demikian pula dalam hal penggunaan bahan bakar rumah tangga, seluruh rumah tangga anggota kelompok SPP Dusun Teladan Gampong Garot telah beralih dari minyak tanah ke bahan bakar gas (LPG).

4. Pendidikan Anak

Pendidikan untuk anak adalah hal yang utama yang mesti diperhatikan para orang tua demi masa depan anak-anaknya.. pendidikan anak dilalui anak-anak di Indonesia memang cukup lama dan bertahap. Mulai dari sekolah dini, seperti Pendidikan anak Usia Dini (Paud), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Hingga Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan selanjut ke jenjang Sarjana.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh anggota kelompok SPP Ibu Mardiah bahwa :

“Alhamdulillah sejauh ini dengan usahanya semakin berkembang dan semakin maju, serta hasil usaha membiayai anak sekolah tidak

terlalu susah lagi”.⁷⁹

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh anggota kelompok SPP Ibu Dedek bahwa :

“dengan adanya program SPP ini bisa membiayai pendidikan anak, selain punya usaha serta juga punya tabungan disaat anak perlu ada yang bisa kita ambil.”⁸⁰

Serta dalam hal ini juga dijelaskan oleh anggota kelompok SPP Ibu Ira bahwa :

“usaha yang saya jalankan hanya sebagai penjual kue keliling, dan saya memilik 3 orang anak yang masih sekolah, dimana untuk biaya sekolah mereka terkadang sulit terpenuhi.”⁸¹

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Mardiah, Ibu Dedek dan Ibu Ira dapat dipahami bahwa Ibu Mardiah dan Ibu Dedek kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan tidak menjadi kendala. Sedangkan Ibu Ira membutuhkan banyak biaya untuk pendidikan anaknya masih terbilang sulit terpenuhi.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Mardiah, Ibu Dedek dan Ibu Ira dalam pengamatan peneliti bahwa dapat dilihat Ibu Mardiah dan Ibu Dedek tidak kesulitan dalam memasukan anak ke jenjang pendidikan. Dilihat dari segi biaya, jarak tempuh ke sekolah maupun proses penerimaan anak mudah. Karena dari hasil modal usaha

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiah, Anggota Kelompok SPP, Pada Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 15.00 Wib.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Dedek, Anggota Kelompok SPP, Pada Tanggal 25 Agustus, Pukul 15.30 Wib.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ira, Anggota Kelompok SPP Pada Tanggal 1 September 2023, Pukul 11.00 Wib.

dariprogram SPP yang didapatkan dapat membiayai pendidikan anaknya sekolah. Meskipun memerlukan biaya pendidikan yang tidak sedikit jadi alangkah baik nya para orang tua mempersiapkan dana pendidikan sejak dini untuk bersekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan, kondisi Ibu Ira yang hanya seorang Ibu Rumah Tangga yang memiliki tanggung jawab 3 orang anak yang masih duduk dikelas dasar dan menengah dan ada yang sudah kuliah pasti membutuhkan banyak biaya untuk kehidupan pendidikan masih terbilang sulit untuk terpenuhi. Namun setelah bergabung dengan program SPP Dusun Teladan Gampong Garot, adanya perubahan dimana Ibu Ira sudah dapat menyekolahkan anaknya dengan mudah, tidak ada kesulitan dalam pembiayaan uang sekolah anaknya, baik yang tingkat SD, SMP, dan Kuliah. Kemudahan dalam bidang pendidikan anak memiliki keterkaitan dengan tingkat pendapatan, dimana semakin tinggi tingkat pendapatan Ibu Mardiah, Ibu Dedek, dan Ibu Ita sebagai anggota kelompok SPPP maka semakin mudah dalam membayar biaya pendidikan anak serta kemudahan mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Pelayanan Kesehatan

Kesehatan memberikan peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang dapat menggambarkan tingkat kualitas hidupnya.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh ketua kelompok SPP Ibu Nurmiati bahwa :

“dengan adanya program SPP ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga dapat biaya pengobatan jika sakit, kalau anak demam tinggi dan harus di bawa kerumah sakit tidak takut lagi tidak ada uang, biasanya saat saya sakit hanya memakai obat-obat tradisional, tapi setelah bergabung dengan program SPP ini saya sudah berobat kerumah sakit, dan dari modal ini usaha dapat berkembang cepat.”⁸²

Dalam hal ini juga diterangkan oleh Ketua kelompok SPP Ibu Mardiani bahwa :

“dulunya saat anak sakit saya tidak membawanya kepuskesmas, karena jaraknya yang jauh, juga biayanya yang tidak cukup, sehingga hanya merawatnya dirumah saja. Tetapi sekarang sesudah bergabung dengan program SPP ini saya dapat membawa anak saya ke puskesmas untuk mengecek kesehatannya saat dia sakit.”⁸³

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Nurmiati dan Ibu Dedek dapat dipahami bahwa, kesehatan itu sebenarnya sangat penting, karena menentukan kehidupan masyarakat dimasa mendatang dimana sebelumnya masih ada masyarakat yang jika sakit memilih obat-obat tradisional dan tidak datang kepuskesmas atau rumah sakit maupun ke dokter, namun setelah adanya program SPP ini banyak masyarakat yang sudah mampu untuk perlunya berobat pada dokter.

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmiati Ketua Kelompok Mulia Rakan, Pada Tanggal 23 Agustus 2023, Pkul 15.00 Wib.

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiani Ketua Kelompok Az Zumar, Pada Tanggal 30 Agustus 2023, Pukul 10.00 Wib.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Nurmiati dan Ibu Dedek dalam pengamatan peneliti bahwa untuk kesehatan keluarga dari anggota kelompok SPP menyatakan bahwa mereka dalam tiga bulan terakhir anggota keluarganya dalam keadaan sehat-sehat saja. Namun dari pada itu, ada sebagian kecil dari anggota kelompok SPP yang mengalami sakit ringan seperti demam, diare batuk dan lain sebagainya selama tiga bulan terakhir. Meskipun demikian, keseluruhan keluarga dari anggota kelompok SPP sepakat menyatakan bahwa apabila ada anggota keluarganya yang sakit tentu akan dibawa kerumah sakit ataupun kesarana kesehatan yang ada.

Berkualitas atau tidaknya kesehatan seseorang sangat tergantung dari kemampuan seseorang untuk menjangkau layanan kesehatan. Untuk menjangkau layanan kesehatan diperlukan biaya yang cukup. Besar kecilnya biaya sangat bergantung dari jumlah pengeluaran. Semakin besar jumlah pengeluaran untuk kesehatan, maka semakin baik pula kondisi kesehatan seseorang sehingga sangat berdampak pada pertumbuhan masyarakat. Semakin kecil jumlah pengeluaran untuk kesehatan, maka semakin rendah pula kondisi kesehatan seseorang yang akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan masyarakat. Oleh sebab itu pelayanan kesehatan sangat berhubungan positif dengan kesejahteraan masyarakat.

6. Pemilikan Kendaraan

Tersedianya sarana transportasi di Gampong sangat penting untuk menunjang kegiatan masyarakat sehari – hari, khususnya kegiatan yang

berhubungan dengan perekonomian.

Dalam hal ini juga diterangkan oleh Ketua Kelompok Ibu Mardiani bahwa :

“ kendaraan yang saya miliki hanya sepeda, saya menjemput anak dengan sepeda, berpergian kemana saja juga dengan sepeda. Setelah saya bergabung dengan program SPP ini selama 6 tahun, saya sudah bisa membeli kendaraan sendiri, saya sudah tidak capek lagi untuk mengantar anak ke sekolah apa lagi jarak sekolahnya saat ini sudah jauh, juga untuk berpergian juga tidak sulit.”⁸⁴

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh anggota kelompok Ibu Ira bahwa :

“saya sebelumnya tidak memiliki kendaraan pribadi, saya hanya meminjam punya sepupu, tapi setelah 4 tahun saya bergabung dengan program SPP ini saya sudah bisa membeli kendaraan motor sendiri meskipun hanya kredit, yang penting saya sudah bisa untuk keperluan pribadi saya, tanpa harus selalu meminjam punya sepupu, kan tidak enak juga.”⁸⁵

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Mardiani dan Ibu Ira dapat dipahami bahwa adanya perubahan dalam tingkat kepemilikan kendaraan, dimana sebelumnya mereka tidak punya kendaraan pribadi, namun setelah bergabung dengan program SPP Dusun Teladan Gampong Garot, mereka sudah mampu untuk membeli kendaraan pribadi dan juga kebutuhan pokok lainnya.

⁸⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiani, Ketua Kelompok SPP Az Zumar, Pada Tanggal 30 Agustus 2023, Pukul 10.00 Wib.

⁸⁵Hasil Wawancara Dengan Ibu Ira, Anggota Kelompok SPP, Pada Tanggal 1 September 2023, Pukul 11.00 Wib.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Mardiani dan Ibu Ira dalam pengamatan peneliti bahwa dalam tingkat kepemilikan kendaraan, dalam hal fasilitasi transportasi dikalangan anggota kelompok SPP sudah bagus atau baik, sudah ada dari keseluruhan mereka memiliki kendaraan roda dua atau sepeda motor pribadi dalam kondisi baik, bahkan beberapa anggota kelompok SPP sudah ada kendaraan roda empat atau mobil dalam kondisi baik. Untuk pemenuhan kebutuhan transportasi kendaraan umum bagi anggota kelompok SPP bahwa mereka tidak kesulitan dalam hal memperoleh kendaraan. Dengan adanya pemilikan kendaraan tersebut dapat memudahkan bagi anggota kelompok SPP untk dapat digunakannya kendaraan pribadinya sebagai penunjang kebutuhan mereka dalam bekerja dan sebagai alat transportasi pribadi keluarga mereka.

C. Pembahasan

Didalam penelitian ini, peneliti menemukan berbagai bentuk jawaban dari semua pertanyaan yang selama ini menjadi tujuan dari peneliti. Peneliti akan menginterpretasikan wawancara dengan berbagai informasi tentang “ bantuan modal program simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) dalam pengembangan usaha masyarakat di gampong garot kecamatan darul imarah kabupaten aceh besar.”

1. Proses Pelaksanaan Bantuan Modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Dalam analisis data Inisiatif program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot memiliki kerangka

kerja untuk analisis dan pelaksanaan data. Dalam proses pengalokasian modal usaha, pemerintah juga memberikan dana melalui BUMG kepada unit usaha Dusun Teladan Gampong Garot program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan sebagai modal usaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sebagai proses belajar bagaimana mengelola pinjaman dan memanfaatkannya dengan baik agar dapat membantu masyarakat berusaha keluar dari kondisi keterpurukan ekonomi saat ini. Bantuan pinjaman ini dalam bentuk kredit merupakan program pembinaan terhadap usaha kecil.

Hal ini sesuai dengan teori modal usaha menurut Riyanto, mengungkapkan bahwa besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Modal usaha tersebut termasuk dalam modal pinjaman yang dikenal dengan modal asing adalah uang yang biasanya diperoleh melalui pinjaman dari sumber selain dari koperasi.

Proses pengalokasian dana modal usaha kepada anggota kelompok SPP di Dusun Teladan Gampong Garot dapat difasilitasi dengan mekanisme pelaksanaan bantuan modal untuk program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP). Mekanisme ini meliputi tahap pembentukan kelompok, tahap pengajuan proposal, tahap seleksi, tahap pencairan, dan tahap pengembalian dana. Selain itu, aturan yang berlaku pada program SPP di Dusun Teladan Gampong Garot dapat membantu pelaksanaan proses bantuan modal.

Dengan adanya program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot memiliki program simpan pinjam yang membuat masyarakat, khususnya kaum perempuan, merasa prosesnya tidak terlalu rumit atau sulit. Para perempuan ini bahkan berharap program ini akan terus tumbuh dan berkembang di Gampong Garot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Hal ini sesuai dengan teori dari program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) menurut TK PKK Penjelasan IV pengertian dari program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) yaitu kegiatan dari kelompok perempuan pada masyarakat pedesaan dalam rangka mengelola modal atau keuangan milik bersama untuk memenuhi serta mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rumah tangga diantara anggota kelompoknya. Dan hal ini juga sesuai dengan teori dari Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) termasuk dalam pembahasan sistem proposal pengajuan dana Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) yaitu bagi setiap kelompok wajib mengajukan laporan proposal pengajuan dana dengan melampirkan :

- 1) Fotocopy KTP suami dan istri, foto copy KK.
- 2) Program ini berkelompok minimal dari 5 orang dan maksimal 15 orang
- 3) Proposal yang telah diajukan akan diproses dan diverifikasi terlebih dahulu

- 4) Sebelum proposal disetujui, dilakukan survey terhadap jenis usaha dan kelayakan peserta untuk menerima program
- 5) Kelayakan untuk menerima program meliputi kondisi peserta untuk mengembalikan angsuran per bulan.

2. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Setelah Mendapatkan Bantuan Modal Program SPP

Pengembangan atau perkembangan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Dusun Teladan Gampong Garot telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat karena memberikan bantuan modal. Sebelum program ini, penerima dan penerima manfaat program ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan pendapatan suami mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Namun, kini kaum perempuan tersebut sudah memiliki pekerjaan pokok, yaitu seperti usaha bengkel, usaha sarapan pagi, usaha ayam potong, laundry dan kini mereka dapat membantu suami mencari nafkah serta bisa untuk membiayai kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari dan juga usaha yang dijalankan oleh mereka juga berjalan dengan sangat baik dan juga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori dari pengembangan usaha menurut Joseph Schumpeter berkeyakinan bahwa sistem kapitalisme yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat.

Mengenai metrik untuk menilai tingkat kesejahteraan pembangunan ekonomi masyarakat setelah bantuan modal dari program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP), dapat diamati bahwa telah terjadi peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat untuk anggota kelompok SPP. Hal ini dikarenakan masyarakat telah mengalami pemenuhan di sejumlah bidang, antara lain modal, pendapatan, kondisi kehidupan, pendidikan anak, pelayanan kesehatan, dan kepemilikan kendaraan.

Dan hal ini juga sesuai dengan teori dari pengembangan usaha termasuk dalam pembahasan pengembangan kesejahteraan masyarakat Menurut Badan Pusat Statistik indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembangan kesejahteraan masyarakat ada delapan pendapatan, pengeluaran, keadaan dan fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti yang telah dilakukan mengenai Bantuan Modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dapat diambil kesimpulannya sesuai data yang telah dikumpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar harus melalui beberapa prosedur yaitu dengan melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut : tahap pembentukan kelompok, tahap pengajuan pinjaman, tahap penyeleksian, tahap pencairan dana, tahap pengembalian dana. Bahwa dana dari bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dusun Teladan Gampong Garot telah banyak membantu masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan, dalam mempermudah mereka memperoleh tambahan modal untuk usahanya. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan perekonomian dan mendukung pengembangan usaha masyarakat.
2. Pada perkembangan ekonomi masyarakat setelah mendapatkan bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP),

sudah sangat bagus. Artinya, khusus bagi anggota kelompok SPP banyak membuka usaha sampingan seperti, usaha kios, usaha sarapan pagi, usaha jual kue, usaha potong ayam. Dengan adanya program bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Gampong Garot diharapkan dapat membantu untuk mengoptimalkan usaha-usaha yang dimiliki masyarakat. Berdasarkan pada indikator untuk dapat mengetahui tingkat kesejahteraan perkembangan ekonomi masyarakat setelah mendapatkan bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) bahwa terdapat peningkatan pada perkembangan ekonomi masyarakat bagi anggota kelompok SPP di Gampong Garot hal ini karena berdasarkan telah terpenuhinya sebagian aspek kebutuhan hidup bagi anggota kelompok SPP dalam permodalan, pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, dan kemudahan dalam memasukan anak ke jenjang pendidikan dan sebagainya.

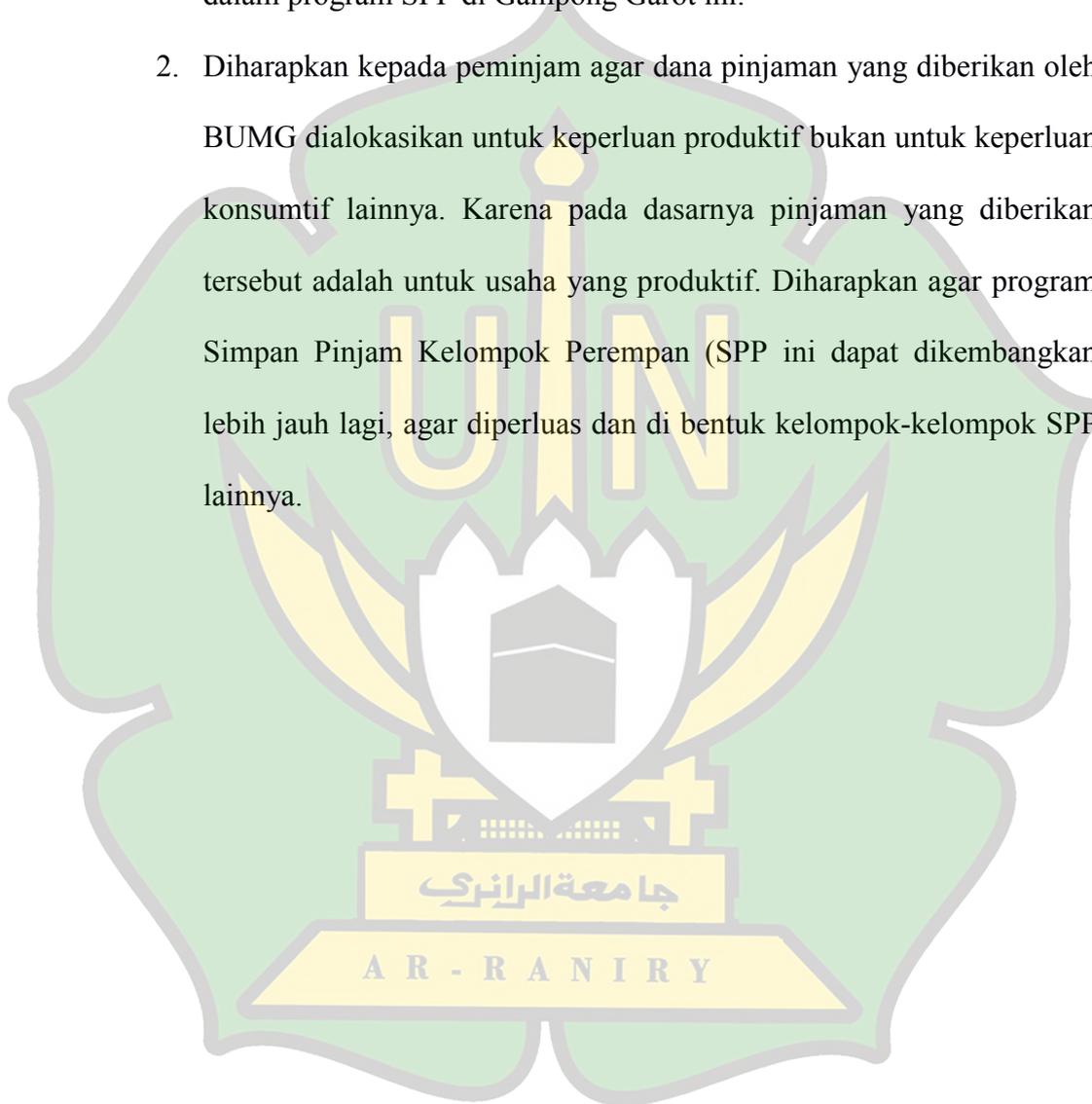
B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang bantuan modal program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP), peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan yang berguna bagi semua kalangan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak BUMG Gampong Garot sebagai lembaga yang diberikan kepercayaan oleh pemerintah untuk mengelola dana bergulir yang mempunyai tujuan untuk memberikan modal usaha bagi masyarakat Gampong. Kepada pengurus BUMG unit usaha Simpan

Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) agar diberikan akses kepada masyarakat yang belum pernah mendapatkan bantuan modal program SPP, agar tidak hanya orang itu-itu saja, harus ada perkembangan dalam program SPP di Gampong Garot ini.

2. Diharapkan kepada peminjam agar dana pinjaman yang diberikan oleh BUMG dialokasikan untuk keperluan produktif bukan untuk keperluan konsumtif lainnya. Karena pada dasarnya pinjaman yang diberikan tersebut adalah untuk usaha yang produktif. Diharapkan agar program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi, agar diperluas dan di bentuk kelompok-kelompok SPP lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era-Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 66.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana , 2011), hal. 111.
- Deddy, Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Raja Grafindo,2003).
- Imam , Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)
- Idrus,Muhammad.*Metode Penelitian Ilmu Sosial*,(Yogyakarta:PT.Gloria Aksara Prama 2009), hal.96.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), hal. 90.
- Moleong , Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2010)
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Rosda Karya, 2004)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 157.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RDD*, (Bandung:mAlfabeta)
- Semiawan , Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo,2010).
- Teguh, Muhammad. *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 236.

SKRIPSI

Furqon, Faizal Danang. Pengaruh Modal Usaha Lama dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Dilemah Duwur Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Humairoh, Siti. Peranan Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Desa Dikecamatan Sungai Pinang. *Skripsi*, Banjarmasin : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari, 2020.

Nunung, Hazinatul Asror. Pengaruh Dana Simpan Pinjam Untuk Perempuan Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, Banten : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2020.

Nasution, Habibi Ikhsan. Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Dikecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*, Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Pratiwi, Risda. Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut CV.UUL Jaya Didesa Kebun Lada, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat). *Skripsi*, Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Sulaiman, Muslimah. Analisis Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Pada Usaha Mikro Dan Peranannya Dalam Mengurangi Kemiskinan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Pedesaan Digampong Pasar Kota Bakti Kec.Sakti). *Skripsi*, Banda Aceh : Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.

JURNAL

Engka, Daisy S.M, Madji Sadan, Dkk. “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten

Minahasa Utara”. *Jurnal EMBA*. Vol. 7 No. 3, (2019), hal. 3999.

Hasanah, “ Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan).” *Sawwa : Jurnal Studi Gender*. Vol. 9 No.1, (2013), hal. 77.

Ritongga, Syafruddin, dkk. “ Sosialisasi Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Didesa Marjandi Pematang.” *Jurnal Pelita Masyarakat*. Vol. 2 No. 2, (2021), hal. 108.

Sinolah, “ Peranan Simpan Pinjam Perempuan Dalam PNPM-MP Untuk Kesejahteraan Masyarakat.” *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. Vol. 4 No. 2, (2019), hal. 33.

Safanah, Ely. “ Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelangan

Gresik.” *Jurnal Riset Entrepreneurship*. Vol. 1 No. 2, (2018), hal. 64-76.

INTERNET

<https://www.teknatekno.com/23843/pengembangan-usaha-menurut-para-ahli.html>
(diakses pada tanggal 1 September 2022).

<https://www.finansialku.com/definisi-modal-adalah/>(diakses pada tanggal 10 Desember 2022)

<https://www.kajianpustaka.com/2020/03/pengembangan-usaha-pengertian-jenis-strategi-dan-tahapan.html> (diakses pada tanggal 23 Maret 2023).

<http://digilib.unila.ac.id/31786/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (diakses pada tanggal 29 Juli 2023).

<https://binus.ac.id/malang/2021/06/teori-kewirausahaan-destruksi-kreatif-penghancuran-cara-lama-untuk-jalan-baru/> (diakses pada tanggal 8 agustus 2023).

<https://bankraya.co.id/articles/insights/detail/memahami-beragam-jenis-pengeluaran-yang-penting-untuk> (diakses pada tanggal 29 Agustus 2023).

<https://www.rumah.com/panduan-properti/apa-itu-rumah-60592> (diakses pada tanggal 30 Agustus 2023).



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Instrumen Wawancara

Daftar Pedoman Wawancara : Anggota SPP/ Peminjam

1. Sudah berapa lama ibu mengambil pembiayaan pada program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)?
2. Berapakah modal yang ibu butuhkan untuk mengembangkan usahanya ?
3. Berapakah modal yang diberikan oleh pihak program SPP kepada ibu untuk unit usahanya ?
4. Berapakah pendapatan ibu sebelum bergabung dengan program SPP ?
5. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah meminjam pada pihak program kelompok SPP ?
6. Bagaimana proses pengeluaran dana dalam perhari,mingguan dan bulanan ?
7. Bagaimana kondisi keadaan tempat tinggal anda setelah adanya bantuan modal dari program SPP ?
8. Apakah dengan adanya bantuan modal dari program SPP ini dapat membantu membiayai pendidikan anak selama ini ?
9. Apakah ibu merasa keberatan dengan prosedur yang sudah diterapkan oleh program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan ?
10. Untuk hal apa saja ibu menggunakan pinjaman ini ?
11. Sebagai anggota kelompok Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) seberapa besar manfaat SPP dalam meningkatkan perekonomian ?
12. Bagaimana setelah meminjam pada pihak program SPP, apakah berkembang usahanya ?
13. Menurut ibu apakah membantu dengan adanya program SPP ini bagi peminjam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
14. Bagaimana proses pelaksanaan program SPP??
15. Bagaimana perkembangan usaha selama menerima dana SPP ?

16. Faktor apa yang mendorong anda mengambil dana SPP ?

Daftar Pedoman Wawancara : Ketua Kelompok Program SPP

1. Bagaimana awal berdirinya program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Gampong Garot ?
2. Bagaimana dana yang diperoleh dari BUMG untuk program SPP ?
3. Apa saja syarat yang harus dipenuhi oleh anggota SPP?
4. Bagaimana prosedur pembentukan kelompok, penyeleksian, pencairan dana dan pengembalian dana ?
5. Akad pembiayaan apa yang digunakan dalam prosedur pinjaman dana ?
6. Bagaimana penerapan akad tersebut ?
7. Berapa lama proposal tersebut di setujui ?
8. Apakah selama ini ada keluhan mengenai prosedur peminjaman ?
9. Berapa jumlah pengajuan dana yang ada di gampong garot tersebut ?
10. Berapa kisaran dana yang diberikan ?
11. Berapa jangka waktu yang diberikan dalam pengembalian dana SPP ?
12. Kapan pembayaran cicilan dana program SPP dibayar ?
13. Bagaimana jika terjadi keterlambatan dalam pengembalian dana SPP tersebut ?
14. Bagaimana proses pelaksanaan bantuan modal program spp di gampong Garot ?
15. Bagaimana menurut anda apakah program SPP ini membantu membantu meningkatkan pengembangan usaha masyarakat ?
16. Jenis usaha apa saja yang dijalankan oleh anggota kelompok ibu ?
17. Apakah dari program SPP ini dapat terpenuhi perkembangan ekonomi masyarakat setelah mendapat bantuan modal dari program SPP tersebut ?

Pedoman Wawancara : Keuchik/Sekdes Dan Ketua Bumg

1. Bagaimana awal berdirinya unit usaha Program SPP ?
2. Apa yang mendorong sehingga unit usaha ini berdiri sebagai BUMG ?

3. Bagaimana respon masyarakat terhadap pendirian Program SPP di Gampong Garot ?
4. Bagaimana keterlibatan bapak dalam pengelolaan Program SPP di Gampong Garot ?
5. Bagaimana program dan kegiatan SPP dilaksanakan ? kapan dan dimana ?
6. Bagaimana dukungan dari pemerintah gampong sendiri terhadap program SPP ?
7. Bagaimana menurut bapak, apakah program SPP ini membantu meningkatkan ekonomi peminjam ?
8. Apakah selama ini ada keluhan mengenai prosedur peminjaman pada program SPP ?
9. Bagaimana menurut bapak apakah prograam ini dapat terpenuhi perkembangan ekonomi masyarakat setelah mendapat bantuan modal dari program SPP tersebut ??
10. Apakah dengan adanya program SPP ini dapat membantu mensejahterakan masyarakat?

Daftar Pedoman Wawancara : Masyarakat

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai bantuan modal dari program SPP ?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai program SPP dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?
3. Apakah dengan adanya program SPP ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat terutama kaum perempuan ?
4. Apakah bapak/ibu setuju dengan adanya program SPP di Gampong Garot ?
5. Bagaimana kritik dan saran terhadap bantuan modal program SPP dalam pengembangan usaha?

Lampiran II Surat-surat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 1161/Un.06/POK/Kg.00.45/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang	<ol style="list-style-type: none">a. Bahwa UIN Ar-Raniry memiliki Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;b. Bahwa yang memenuhi ketentuan dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
Mengingat	<ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2010 tentang Penetapan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;10. Keputusan Menteri Agama No. 86 Tahun 1963, tentang Pendidikan Pendidikan IAIN Ar-Raniry;11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1998, tentang Penetapan Pendidikan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry;12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : 025/04.2.423825/2023, Tanggal 30 November 2022.
Menetapkan	MEMUTUSKAN
Permana	Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa. Menunjuk Sd. Hj. Dr. T. Lintang Muband, MA 2), Riasrawak, S.Pd, M.Si. Sebagai Pembimbing UTAMA Sebagai Pembimbing KEDUA.
Kedua	Untuk membimbing KKU Skripsi: Nama Riva Nur-Kla NIM/Jurusan 190404085/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Judul Berbasis Model Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Gampong Candi Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
Ketiga	Kepada Pembimbing yang berkaitan namanya di aba diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Keempat	Pembayaran akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023
Kelima	Segala sesuatu akan dibuat dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Keenam	Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 8 Mei 2023 M
13 Syawal 1444 H

AR - RANIRY

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Desa
Kampus II Hada

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Keterangan:
di buat dan selesai dengan tanggal 8 Mei 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

H. Syekh Abdur Rauf Kopeltra Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7552021, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomer : B.2310/Un.08/FDK-I/PP.00.9/08/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada mahasiswa I
2. Kepada Orangtua/Wali, Kepada mahasiswa II
3. Kepada Orangtua/Wali, Kepada mahasiswa III
4. Kepada Orangtua/Wali, Kepada mahasiswa IV

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : *[Redacted]*

Tempat/Tgl. Lahir : *[Redacted]*

Alamat : *[Redacted]*

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Bantuan Modal Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPK) Dalam Pemberdayaan Usaha Masyarakat Di Gampong Gasei Kecamatan Darul*

[Redacted]

[Redacted]

[Redacted]

[Redacted]

[Redacted]



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUL IMARAH
GAMPONG GAROT

Jalan Garot, web : <http://garut.gampong.id/> email : gamponggarot51@gmail.com Kode Pos 23352

Gampong Garot, 04 September 2023

Nomor : 470/891/GI/IX/2023
Lampiran : -
Perihal : *Balasan Penelitian Ilmiah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas
Di -
Banda Aceh

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan Surat Penelitian Ilmiah dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan Nomor : B.2310/Un.08/FDK-I/PP.00.9/08/2023 tanggal 30 Agustus 2023, maka dengan ini kami menyetujui Tugas Penelitian Ilmiah Mahasiswa oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul Bantuan Modal Program Simpan Pinjam Kelompok Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dalam Pengembangan Usaha Masyarakat Di Gampong Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dengan nama Penerima Tugas sebagai berikut :

No	Nama Lengkap	NIDN/NIM	Prodi/Fakultas
1	Riva Nur A'la	190404065	Pengembangan Masyarakat Islam/ Dakwah dan Komunikasi

Demikian Surat ini kami sampaikan, Atas Perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Lampiran III Dokumentasi



Wawancara dengan ketua kelompok SPP Ibu Nurmiati kelompok mulia rakan



Wawancara dengan anggota kelompok SPP Ibu Ita



Wawancara dengan anggota kelompok SPP Ibu Mardiah



Wawancara Dengan Ketua Kelompok SPP Az-Zumar Ibu Mardiani



Wawancara dengan anggota kelompok SPP Ibu Dedek



Wawancara dengan anggota kelompok SPP Ibu Ira



Wawancara dengan Keuchik Gampong Garot Bapak Teddy Helvan



**Wawancara dengan Komisaris BUMG Gampong Garot Bapak Makmur
Edyansyah**